

**SKRIPSI**

**PENGARUH DOSIS POC LIMBAH JEROAN IKAN DAN  
PUPUK KANDANG TERHADAP PERTUMBUHAN DAN  
PRODUKSI TANAMAN CABAI RAWIT  
(*Capsicum frutescens L.*)**

**DEWI APRILLA  
105971101320**



**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2024**

**PENGARUH DOSIS POC LIMBAH JEROAN IKAN DAN  
PUPUK KANDANG TERHADAP PERTUMBUHAN DAN  
PRODUKSI TANAMAN CABAI RAWIT  
(*Capsicum frutesces L.*)**

**DEWI APRILLA**

**105971101320**

**SKRIPSI**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian  
Sastra Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2024**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Judul Penelitian : Pengaruh Dosis POC Limbah Jeroan Ikan dan Pupuk  
Kandang Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman  
Cabai Rawit (*Capsicum frutesces L.*)

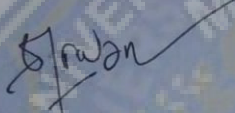
Nama : Dewi Aprilla

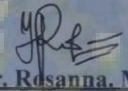
Nim : 105971101320

Program Studi : Agroteknologi

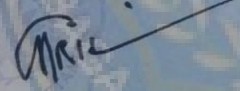
Fakultas : Pertanian

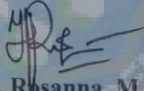
Pembimbing Utama **Disetujui** Pembimbing Anggota

  
Dr. Ir. Irwan Mado, M.P  
NIDN. 0019016502

  
Dr. Ir. Rosanna, M.P  
NIDN. 0919096804

Diketahui  
Dekan Fakultas Pertanian Ketua Prodi Agroteknologi

  
Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd.,JPU  
NIDN. 0926036803

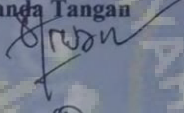
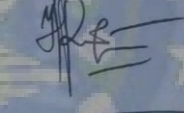
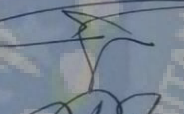
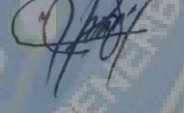
  
Dr. Ir. Rosanna, M.P  
NIDN. 0919096804

**PENGESAHAN KOMISI PENGUJI**

Judul Penelitian : Pengaruh Dosis POC Limbah Jeroan Ikan dan Pupuk  
Kandang Terhadap Pertumbuhan dan Produksi  
Tanaman Cabai Rawit ( *Capsicum Frutesces L.* )

Nama : Dewi Aprilla  
Nim : 105971101320  
Program Studi : Agroteknologi  
Fakultas : Pertanian

**KOMISI PENGUJI**

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Dr. Ir. Irwan Mado, M.P</u> Ketua Sidang	1. 
2. <u>Dr. Ir. Rosanna, M.P</u> Sekretaris	2. 
3. <u>Dr. Syamsiah, SP., M. Si</u> Anggota	3. 
4. <u>Irma Hakim, S. TP., M.Si</u> Anggota	4. 

Tanggal Lulus : 30 Agustus 2024

## **PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Pengaruh Dosis Limbah Jeroan Ikan dan Pupuk Kandang Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Cabai Rawit (*Capsicum frutesces L.*) adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar Agustus 2024

Dewi Aprilla  
105971101320

## ABSTRAK

**Dewi Aprilla. 105971101320.** Pengaruh Dosis Limbah Jeroan Ikan dan Pupuk Kandang Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Cabai Rawit (*Capsicum frutescens L.*). Dibimbing oleh **Irwan Mado** dan **Rosanna**.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dosis limbah jeroan Ikan nila dan pupuk kandang berupa kotoran sapi terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman cabai rawit. Penelitian ini disusun menggunakan rancangan acak kelompok (RAK) dengan 2 faktor yaitu faktor pertama, dosis POC limbah jeroan ikan nila dan faktor kedua, kotoran sapi. Faktor pertama, dosis POC limbah jeroan ikan nila dengan 3 taraf yaitu : 7 ml/tanaman (P1), 10 ml/tanaman (P2), 13 ml/tanaman (P3). Faktor kedua, kotoran sapi dengan 2 taraf yaitu 2 kg/polybag (M1), dan 3 kg/polybag (M2). Parameter yang diamati adalah tinggi tanaman (cm), jumlah daun (helai), bobot segar buah (gram) dan jumlah buah pertanaman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila memberikan pengaruh sangat nyata terhadap parameter tinggi tanaman pada umur 21 HST, 42 HST dan 49 HST, jumlah daun pada umur 14 HST. Bahwa kotoran sapi memberikan pengaruh sangat nyata terhadap parameter pengamatan yaitu jumlah bunga pertanaman pada umur 28 HST dan 35 HST. Pada interaksi POC limbah jeroan ikan nila dan pupuk kandang sapi memberikan pengaruh nyata pada jumlah daun pada umur 14 HST dan 21 HST pada pertumbuhan dan produksi tanaman cabai rawit.

**Kata Kunci :** *pertumbuhan tanaman, poc limbah jeroan ikan nila, kotoran sapi.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan hidayah, inayah dan rahmat-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul Pengaruh Dosis Limbah Jeroan Ikan dan Pupuk Kandang Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Cabai Rawit (*Capsicum frutescens L.*). Skripsi ini merupakan tugas akhir yang di ajukan dalam memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penyusunan skripsi ini dilakukan semaksimal mungkin dengan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Allah SWT yang telah memberi kesehatan dan kesempatan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua tercinta saya Bapak Jusman dan Ibu Amina yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan, dengan segala rasa syukur dan beribu ucapan terima kasih atas segala yang telah diberikan. Dua manusia hebat yang tidak mempunyai gelar dan pangkat, tetapi mampu mengantarkan putri sulungnya menjadi seorang sarjana.
3. Dosen Pembimbing Utama Dr. Ir. Irwan Mado, M.P yang telah membimbing dan membina hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Dosen Pembimbing Anggota Dr. Ir. Rosanna, M.P yang telah membimbing dan membina hingga terselesaikannya skripsi ini.

5. Seluruh Bapak/ibu dan asisten dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah dan banyak menuangkan illmunya kepada saya selama mengikuti perkuliahan.
6. Teman-teman mahasiswa Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membantu dalam memberikan kontribusi memperlancar penyelesaian skripsi ini.
7. Teman-teman dan keluarga yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu sehingga terselaikannya skripsi ini.
8. Serta seseorang yang senantiasa menemani, mendoakan dan memberikan dukungan selama ini.

Tetapi tidak lepas dari semua itu, penulis sadar sepenuhnya bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan baik dari segi penyusunan bahasa serta aspek-aspek lainnya. Maka dari itu, dengan lapang dada penulis meminta bagi para pembaca untuk mengangkat berbagai masalah lainnya yang masih berhubungan pada skripsi berikutnya.



# DAFTAR ISI

**Halaman**

HALAMAN

JUDUL

.....

i

HALAMAN

PENGESAHAN

.....

iii

PENGESAHAN KOMISI

PENGUJI

.....

iv

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER  
INVORMASI

.....

v

ABSTRAK

.....

vi

KATA

PENGANTAR

.....

vii

DAFTAR

ISI

.....

ix



DAFTAR  
GAMBAR

.....  
xi

DAFTAR  
TABEL

.....  
xii

DAFTAR  
LAMPIRAN

.....  
xiii

I. PENDAHULUAN

.....  
1

1.1 Latar Belakang  
.....

1  
1.2 Perumusan Masalah  
.....  
3

1.3 Tujuan Masalah  
.....  
3

1.4 Manfaat Penelitian

.....  
4

II. TINJAUAN  
PUSTAKA

.....  
5

2.1 Penelitian  
Terdahulu

.....  
5

2.2 Cabai Rawit (*Capsicum Frutences*  
*L*)

.....  
7

2.3 Morfologi tanaman cabai rawit ( *Capsicum Frutences L*  
)

.....  
8

2.4 Limbah jeroan ikan  
nila

.....  
13

2.5 Pupuk Organik cair limbah jeroan ikan  
nila

.....  
14

2.6 Kotoran  
sapi

.....  
15

2.7 Kerangka  
berfikir

.....  
16

2.8. Hipotesis

.....  
16

III. METODOLOGI  
PENELITIAN

.....  
17

3.1 Waktu dan  
Tempat

.....  
17

3.2 Alat dan  
Bahan

.....  
17

3.3 Design  
Penelitian

.....  
17

3.4 Metode  
Pelaksanaan

.....  
18

3.5	Variabel Penelitian dan cara Pengukuran	20
3.6	Analisis Data	21
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	22
4.1	Hasil	22
4.2	Pembahasan	41
V.	PENUTUP	48
5.1	Kesimpulan	48
5.2	Saran	48

DAFTAR  
PUSTAKA

.....  
49

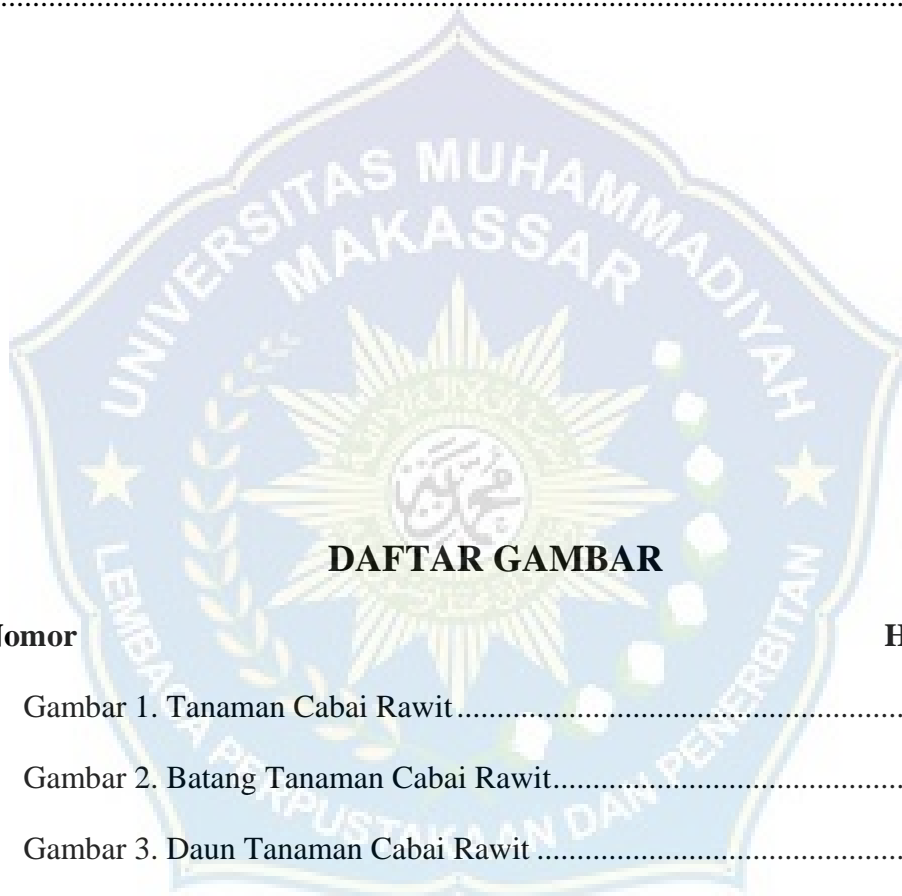
LAMPIRAN

.....  
52

RIWAYAT

HIDUP

.....  
87



### DAFTAR GAMBAR

<b>Nomor</b>		<b>Halaman</b>
1.	Gambar 1. Tanaman Cabai Rawit.....	6
2.	Gambar 2. Batang Tanaman Cabai Rawit.....	8
3.	Gambar 3. Daun Tanaman Cabai Rawit .....	8
4.	Gambar 4. Bunga Tanaman Cabai Rawit.....	9
5.	Gambar 5. Kerangka Berfikir.....	15

## DAFTAR TABEL

<b>Nomor</b>	<b>Halaman</b>
1. Tabel 1 Data Rata-rata Tinggi Tanaman Cabai Rawit .....	22
2. Tabel 2 Hasil uji lanjut Tinggi Tanaman Pengamatan 14 HST .....	23
3. Tabel 3 Hasil uji lanjut Tinggi Tanaman Pengamatan 21 HST .....	24
4. Tabel 4 Hasil uji lanjut Tinggi Tanaman Pengamatan 28 HST .....	25
5. Tabel 5 Hasil uji lanjut Tinggi Tanaman Pengamatan 35 HST .....	25
6. Tabel 6 Hasil uji lanjut Tinggi Tanaman Pengamatan 42HST .....	26
7. Tabel 7 Hasil uji lanjut Tinggi Tanaman Pengamatan 49 HST .....	27
8. Tabel 8 Hasil uji lanjut Tinggi Tanaman Pengamatan 56 HST .....	27
9. Tabel 9 Data Rata-rata Jumlah Daun Tanaman Cabai Rawit .....	28
10. Tabel 10 Hasil uji lanjut Jumlah Daun Pertanaman 14 HST .....	29
11. Tabel 11 Hasil uji lanjut Jumlah Daun Pertanaman 21 HST .....	30
12. Tabel 12 Hasil uji lanjut jumlah Daun Pertanaman 28 HST .....	31
13. Tabel 13 Hasil uji lanjut Jumlah Daun Pertanaman 35 HST .....	31
14. Tabel 14 Hasil uji lanjut jumlah Daun Pertanaman 42 HST .....	32
15. Tabel 15 Hasil uji lanjut Jumlah Daun pertanaman 49 HST .....	32
16. Tabel 16 Hasil uji lanjut Jumlah Daun pertanaman 56 HST .....	33
17. Tabel 17 Data Rata-rata Jumlah Bunga Tanaman Cabai Rawit .....	34
18. Tabel 18 Hasil uji lanjut Jumlah Bunga pertanaman 28 HST .....	35
19. Tabel 19 Hasil uji lanjut jumlah Bunga pertanaman 35 HST .....	35
20. Tabel 20 Hasil uji lanjut Jumlah Bunga pertanaman 42 HST .....	36
21. Tabel 21 Hasil uji lanjut jumlah Bunga pertanaman 49 HST .....	37
22. Tabel 12 Hasil uji lanjut Jumlah Bunga pertanaman 56 HST .....	37

## DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
23. Tabel 23 Data Rata-rata Jumlah Bunga Tanaman Cabai Rawit .....	38
24. Tabel 24 Hasil uji lanjut Jumlah Buah pertanaman 91 HST .....	39
25. Tabel 25 Data Rata-rata Jumlah Bunga Tanaman Cabai Rawit .....	40
26. Tabel 26 Hasil uji lanjut Bobot Segar Buah 91 HST .....	40





## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1. Lampiran 1 Denah Penelitian .....	53
2. Lampiran 2 Jadwal Kegiatan Penelitian .....	54
3. Lampiran 3 Peta Lokasi Penelitian .....	55
4. Lampiran 4 Rata-rata Tinggi Tanaman Cabai Rawit.....	56
5. Lampiran 4a Data Tinggi Tanaman 14 HST .....	56
6. Lampiran 4b Tabel Anova Tinggi Tanaman 14 HST.....	57
7. Lampiran 4c Tabel Uji Lanjut Tinggi Tanaman 14 HST .....	57
8. Lampiran 5a Data Tinggi Tanaman 21 HST .....	58
9. Lampiran 5b Tabel Anova Tinggi Tanaman 21 HST.....	58
10. Lampiran 5c Tabel Uji Lanjut Tinggi Tanaman 21 HST .....	58
11. Lampiran 6a Data Tinggi Tanaman 28 HST .....	59
12. Lampiran 6b Tabel Anova Tinggi Tanaman 28 HST.....	59
13. Lampiran 6c Tabel Uji Lanjut Tinggi Tanaman 28 HST .....	59
14. Lampiran 7a Data Tinggi Tanaman 35 HST .....	60
15. Lampiran 7b Tabel Anova Tinggi Tanaman 35 HST.....	60
16. Lampiran 7c Tabel Uji Lanjut Tinggi Tanaman 35 HST .....	60
17. Lampiran 8a Data Tinggi Tanaman 42 HST .....	61
18. Lampiran 8b Tabel Anova Tinggi Tanaman 42 HST.....	61
19. Lampiran 8c Tabel Uji Lanjut Tinggi Tanaman 42 HST .....	61
20. Lampiran 9a Data Tinggi Tanaman 49 HST .....	62
21. Lampiran 9b Tabel Anova Tinggi Tanaman 49 HST.....	62

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
22. Lampiran 9c Tabel Uji Lanjut Tinggi Tanaman 49 HST .....	62
23. Lampiran 10a Data Tinggi Tanaman 56 HST .....	63
24. Lampiran 10b Tabel Anova Tinggi Tanaman 56 HST.....	63
25. Lampiran 10c Tabel Uji Lanjut Tinggi Tanaman 56 HST .....	63
26. Lampiran 11 Rata-rata Jumlah Daun Tanaman Cabai Rawit.....	64
27. Lampiran 11a Data Jumlah Daun Pertanaman 14 HST.....	64
28. Lampiran 11b Tabel Anova Jumlah Daun Pertanaman 14 HST .....	65
29. Lampiran 11c Tabel Uji Lanjut Jumlah Daun Pertanaman 14 HST .....	65
30. Lampiran 12a Data Jumlah Daun Pertanaman 21 HST.....	66
31. Lampiran 12b Tabel Anova Jumlah Daun Pertanaman 21 HST .....	66
32. Lampiran 12c Tabel Uji Lanjut Jumlah Daun Pertanaman 21 HST .....	66
33. Lampiran 13a Data Jumlah Daun Pertanaman 28 HST.....	67
34. Lampiran 13b Tabel Anova Jumlah Daun Pertanaman 28 HST .....	67
35. Lampiran 13c Tabel Uji Lanjut Jumlah Daun Pertanaman 28 HST .....	67
36. Lampiran 14a Data Jumlah Daun Pertanaman 35 HST.....	68
37. Lampiran 14b Tabel Anova Jumlah Daun Pertanaman 35 HST .....	68
38. Lampiran 14c Tabel Uji Lanjut Jumlah Daun Pertanaman 35 HST .....	68
39. Lampiran 15a Data Jumlah Daun Pertanaman 42 HST.....	69
40. Lampiran 15b Tabel Anova Jumlah Daun Pertanaman 42 HST .....	69
41. Lampiran 15c Tabel Uji Lanjut Jumlah Daun Pertanaman 42 HST .....	69
42. Lampiran 16a Data Jumlah Daun Pertanaman 49 HST.....	70

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Nomor</b>	<b>Halaman</b>
43. Lampiran 16b Tabel Anova Jumlah Daun Pertanaman 49 HST .....	70
44. Lampiran 16c Tabel Uji Lanjut Jumlah Daun Pertanaman 49 HST .....	70
45. Lampiran 17a Data Jumlah Daun Pertanaman 56 HST .....	71
46. Lampiran 17b Tabel Anova Jumlah Daun Pertanaman 56 HST .....	71
47. Lampiran 17c Tabel Uji Lanjut Jumlah Daun Pertanaman 56 HST .....	71
48. Lampiran 18 Rata-rata Jumlah Bunga Tanaman Cabai Rawit .....	72
49. Lampiran 18a Data Jumlah Bunga Pertanaman 28 HST .....	73
50. Lampiran 18b Tabel Anova Jumlah Bunga Pertanaman 28 HST .....	73
51. Lampiran 18c Tabel Uji Lanjut Jumlah Bunga Pertanaman 28 HST ....	73
52. Lampiran 19a Data Jumlah Bunga Pertanaman 35 HST .....	74
53. Lampiran 19b Tabel Anova Jumlah Bunga Pertanaman 35 HST .....	74
54. Lampiran 19c Tabel Uji Lanjut Jumlah Bunga Pertanaman 35 HST ....	74
55. Lampiran 20a Data Jumlah Bunga Pertanaman 42 HST .....	75
56. Lampiran 20b Tabel Anova Jumlah Bunga Pertanaman 42 HST .....	75
57. Lampiran 20c Tabel Uji Lanjut Jumlah Bunga Pertanaman 42 HST .....	75
58. Lampiran 21a Data Jumlah Bunga Pertanaman 49 HST .....	76
59. Lampiran 21b Tabel Anova Jumlah Bunga Pertanaman 49 HST .....	76
60. Lampiran 21c Tabel Uji Lanjut Jumlah Bunga Pertanaman 49 HST ....	77
61. Lampiran 22a Data Jumlah Bunga Pertanaman 56 HST .....	77
62. Lampiran 22b Tabel Anova Jumlah Bunga Pertanaman 56 HST .....	78
63. Lampiran 22c Tabel Uji Lanjut Jumlah Bunga Pertanaman 56 HST ....	78
64. Lampiran 23a Data Jumlah Buah Pertanaman 91 HST .....	79

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
65. Lampiran 23b Tabel Anova Jumlah Buah Pertanaman 91 HST .....	79
66. Lampiran 23c Tabel Uji Lanjut Jumlah Buah Pertanaman 91 HST .....	79
67. Lampiran 24a Data Bobot Segar Buah 91 HST .....	80
68. Lampiran 24b Tabel Anova Bobot Segar Buah 91 HST .....	80
69. Lampiran 24c Tabel Uji Lanjut Bobot Segar Buah 91 HST .....	80
70. Lampiran 25 Dokumentasi Penelitian Tanaman Cabai Rawit.....	81



## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tanaman cabai merupakan tanaman yang sering dibudidaya oleh petani. Budidaya tanaman cabai merupakan kegiatan usaha tani yang menjanjikan keuntungan yang menarik. Di Indonesia permintaan cabai dipasaran cukup tinggi. Untuk memenuhi permintaan cabai, maka petani cabai banyak dijumpai di Indonesia. Tanaman cabai rawit berasal dari Amerika Latin terletak digaris lintang 0-30° LU dan 0-30° LS, mempunyai nama Ilmiah *Capsicum frutescens L* (Zakiyah Nur dan Amaludin, 2021).

Tanaman cabai rawit dapat dibudidayakan di dataran tinggi hingga dataran rendah, namun kondisi lingkungan seperti iklim, curah hujan, suhu, cahaya, dan kondisi tanah, juga dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai rawit. Pertumbuhan dan perkembangan tanaman cabai rawit dapat dioptimalkan dengan pemberian nutrisi yang sesuai dengan kebutuhan cabai rawit pada masa pertumbuhan dan perkembangannya. Nutrisi atau hara tanaman dapat diperoleh dari pupuk yang digunakan dalam kegiatan penanaman suatu tanaman. Jenis pupuk yang diberikan pada tanaman, dapat berupa pupuk an-organik maupun pupuk organik, namun penggunaan pupuk kimia sintetis secara terus-menerus dapat menurunkan produktivitas lahan dan mencemari lingkungan.

Produksi cabai rawit tahun 2021 mencapai 1,39 juta ton, turun sebesar 8,09% (121,96 ribu ton) dari tahun 2020 (Statistik, 2021). Salah satu faktor penyebab rendahnya produktivitas cabai rawit rentannya serangan hama dan penyakit. Selain itu, penggunaan pupuk anorganik yang dilakukan terus menerus dapat menyebabkan kerusakan sifat fisik, kimia, dan biologi tanah, sehingga mempengaruhi

produktivitas tanaman cabai. Oleh sebab itu upaya untuk meningkatkan produksi cabai rawit dapat dilakukan dengan perbaikan budidaya cabai rawit dengan menggunakan POC (Pupuk Organik Cair). Pupuk organik cair (POC) limbah jeroan ikan dipilih sebagai alternatif disebabkan banyak terdapat limbah jeroan ikan yang belum dimanfaatkan, disamping itu limbah jeroan ikan ini disetiap rumah tangga memilikinya karena masyarakat umumnya mengkonsumsi ikan sebagai sumber protein. Hasil analisis POC limbah ikan ini memiliki pH 6,61, mengandung fosfor 12,84 ppm, kalium 7612, 99 ppm, kandungan kalsium 77,20 ppm, dan Mangnesium 52,32 ppm, diharapkan pupuk ini dapat meningkatkan pertumbuhan tanaman cabai rawit. (Devanta, Ari Akbar, 2019).

Pupuk organik cair (POC) merupakan salah satu alternatif pupuk yang dapat digunakan untuk meminimalisir dampak penggunaan pupuk kimia yang dapat mencemari lingkungan. Bahan pembentuk POC dapat berasal dari limbah organik yang berupa limbah ikan. Limbah tersebut memiliki kandungan unsur hara terutama N,P, dan K yang bermanfaat pada penanaman tanaman cabai rawit.

Pupuk Kandang sangat mempengaruhi perkembangan akar tanaman. Dalam kehidupan zaman seperti saat ini, di kehidupan sehari-hari atau dalam perkebunan, tanah dan pupuk kandang selalu menjadi media tanam bagi benih yang akan ditanam. kandungan unsur hara yang terdapat dalam pupuk kandang sapi Nitrogen 0,33%, Fosfor 0,11%, Kalium 0,13% dan Kalsium 0,26%.. Media tanam tersebut berfungsi untuk membantu perkembangan akar tanaman (Novitasari, 2018). Sebagian besar unsur-unsur hara yang dibutuhkan tanaman dipasok melalui media tanaman (Efriyadi, 2018).

Aplikasi dosis pupuk organik cair POC limbah jeroan ikan nila dan pupuk kandang sapi pada tanaman cabai akan mampu meningkatkan produktivitas. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Dosis Limbah Jeroan Ikan dan Pupuk Kandang Terhadap Pertumbuhan dan produksi Tanaman Cabai Rawit (*Capsicum frutesces L.*)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada praktikum ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh dosis pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman cabai rawit.
2. Bagaimana pengaruh pupuk kandang kotoran sapi terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman cabai rawit.
3. Bagaimana interaksi pupuk organik cair dan pupuk kandang terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman cabai rawit.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui pengaruh dosis pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila dan terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman cabai rawit.
2. Mengetahui pengaruh pupuk kandang kotoran sapi terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman cabai rawit.
3. Mengetahui interaksi pupuk organik cair dan pupuk kandang terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman cabai rawit.

#### **I.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang bisa diperoleh dari hasil penelitian ini antara lain :

1. Manfaat bagi Masyarakat

Sebagai bahan informasi dan sumber bagi semua pihak yang berkepentingan dalam Pengaruh Dosis Limbah Jeroan Ikan dan Pupuk Kandang Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Cabai Rawit (*Capsicum frutesces L.*).

2. Manfaat bagi akademisi

Sebagai bahan referensi untuk Penelitian tambahan, maka analisis selanjutnya dapat mengetahui variabel-variabel yang mempengaruhi Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Cabai Rawit (*Capsicum frutesces L.*).

3. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman baru kepada peneliti mengenai perlakuan yang baik pada budidaya tanaman cabai rawit.



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Penelitian Terdahulu

Abror dan Rakhmad Pavi Harjo (2018), “Pengaruh Pemberian Pupuk Organik Cair Limbah jeroan Ikan Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Bawang daun (*Allium fistulosum L*)” melaporkan bahwa pemberian POC limbah ikan dan trichoderma dengan konsentrasi P0 = tanpa POC P1 = Kosentrasi POC 7 mL per liter air, P2 = Kosentrasi POC 10 mL per liter air dan P3 = Kosentrasi POC 13 mL per liter air. kedua adalah penggunaan isolat Trichoderma sp. jati jajer02 (Tc-Jjr02), yaitu: T0 = Tanpa Trichoderma sp. dan T1 = Penggunaan Trichoderma sp. Hasil analisis ragam menunjukkan bahwa kombinasi antara perlakuan pupuk organik cair limbah ikan dan Trichoderma sp. pada umur 40 dan 48 HST terjadi interkasi sangat nyata terhadap variabel pengamatan panjang tanaman 17 kailan. Sedangkan umur 8, 16, 24, 32 dan 56 HST pada perlakuan pupuk organik cair memberikan hasil yang berpengaruh sangat nyata. Perlakuan Trichoderma sp. pada umur 8, 16 dan 24 HST menunjukkan hasil berpengaruh nyata.

Fatimatuz Zahroh (2015) “Pengaruh Pemberian Pupuk Organik Cair Limbah jeroan Ikan Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Bawang daun (*Allium fistulosum L*)” pemberian POC limbah ikan yang di fermentasi dengan konsentrasi P1 = Perlakuan dengan konsentrasi pupuk limbah ikan 0 % (Perlakuan Kontrol), P2 = 3,5 % (15 mL pupuk dalam 1000 mL larutan), P3 = 4 % (20 mL pupuk dalam 1000 mL larutan), P4 = 4,5 % (25 mL pupuk dalam 1000 mL larutan), P5 = 5 % (30 mL pupuk dalam 1000 mL larutan) Laju pertambahan tinggi tanaman tertinggi terdapat pada perlakuan P4 = 31,4 cm dan terpendek pada P1 (kontrol) = 19,73 cm. Untuk jumlah daun perlakuan pada P4 masih memberikan hasil yang lebih optimal

dibandingkan dengan perlakuan yang lainnya begitu juga dengan diameter batang pada tanaman cabai merah. Jadi Perlakuan optimal dari perbandingan variasi konsentrasi pupuk organik cair limbah ikan terhadap pertumbuhan jumlah daun dan tinggi batang tanaman cabai merah terdapat pada konsentrasi 4,5% (P4).

Hasil penelitian Chu et al., (2020) “ Pengaruh media tanam dengan penambahan kotoran sapi terhadap pertumbuhan semai nyamplung (*Cholopyllium Inhopyllum* LINN) menunjukkan bahwa kotoran sapi memberikan peranan penting terhadap pertumbuhan daun pada semai baik dengan peningkatan jumlah helaian daun atau tingkat kelebaran daun. Hal ini diduga mampu meningkatkan kinerja dari hormon pada tanaman. Daun memiliki fungsi menangkap cahaya dan tempat berlangsungnya proses fotosintesis. Semakin lebar daun yang bisa diinterpretasikan, semakin luas, cahaya yang bisa ditangkap, sehingga dapat meningkatkan fotosintesis

Hasil penelitian Nora Augustien dan Hadi Suhardjono (2016), “Pengaruh komposisi media tanam terhadap pertumbuhan dan hasil sayuran sawi “*Brasicca juncea L.*” menunjukkan bahwa komposisi media tanam terbaik pada perlakuan K4 yaitu Tanah: kotoran sapi (2:1). Tanaman sawi dengan media tanam komposisi K4, mampu meningkatkan jumlah daun sebesar 25 %, panjang tanaman sebesar 18,23.5 % dan bobot basah tanaman sawi sebesar 40,31 %, panjang akar 26,63% dan jumlah akar 17,32% dibandingkan dengan menggunakan media tanam tanah (K0).

## **2.2 Tanaman Cabai Rawit (*Capsicum frutesces L.*)**

Cabai rawit atau *Capsicum frutescens* L. Varietas Kara F1 adalah salah satu varietas yang banyak dibudidayakan di Sidrap Sulawesi Selatan. Selain karena produksinya yang lumayan melimpah varietas cabai ini juga mudah di dapat di daerah. Cabai rawit mengandung senyawa kapsaisin, karotenoid, asam askorbat, minyak atsiri, resin, flavonoid.



**Gambar 1. Tanaman Cabai Rawit**  
Dokumentasi : pribadi

Tanaman Cabai Rawit (*Capsicum frutescens*) dapat diklasifikasikan sebagai berikut : Kingdom : Plantae, Divison : Magnoliophyta, Class : Magnoliophyta, Subclass : Astiridea, Ordo : Solanelas, Family : Solaneceae, Genus : Capsicum, Species : Capsicum frutences L.

Tanaman cabai rawit varietas kara F1 tergolong dalam famili terung-terungan (Solaneceae). Cabai rawit berasal dari Meksiko, Peru, dan Bolivia, tetapi sudah tersebar di seluruh dunia termasuk Indonesia, salah satunya banyak di produksi di daerah Sidrap Provinsi Sulawesi Selatan, indonesia. Cabai rawit merupakan jenis tanaman tema atau setengah perdu, tinggi 50 - 120 cm, hidupnya dapat mencapai 3 tahun. Bunganya muncul berpasangan atau bahkan lebih di 3 bagian ujung ranting, posisinya tegak, mahkota bunga berwarna kuning keputihan, berbentuk seperti bintang, kelopak rompong. Buah muncul berpasangan atau bahkan lebih pada setiap ruas, bentuk buah bulat memanjang atau berbentuk setengah kerucut, ukuran buah

biasanya 4 x 0,8 cm. Buah cabai rawit berubah warnanya dari hijau menjadi merah saat matang, dan posisi buah tegak. Biji berwarna kuning pucat. Hama yang biasa menyerang tanaman ini yaitu ulat grayak yang biasa menyerang daun, buah dan tanaman yang masih kecil. Untuk tindakan pengendalian dianjurkan melakukan pemupukan pada pagi atau sore hari. (Rosdiana, Asaad dan Mantau, 2011).

Cabai rawit banyak dikonsumsi dalam bentuk segar maupun olahan yang umumnya digunakan sebagai bahan tambahan dan penyedap untuk meningkatkan cita rasa makanan dan bergizi tinggi. Selain itu, cabai rawit banyak digunakan untuk bahan baku industri makanan seperti saus, bubuk cabai, penyedap serta industri farmasi (Sofiarani dan Ambarwati, 2020).

### 2.3 Morfologi tanaman cabai rawit ( *Capsicum Frutesces L* )

Cabai rawit termasuk dalam suku terong-terongan (Solanaceae) dan merupakan tanaman yang mudah ditanam di dataran rendah ataupun di dataran tinggi. Tanaman cabai banyak mengandung vitamin A dan vitamin C serta mengandung minyak atsiri capsaicin, yang menyebabkan rasa pedas dan memberikan kehangatan panas bila digunakan untuk rempah-rempah (bumbu dapur). Cabai dapat ditanam dengan mudah sehingga bisa dipakai untuk kebutuhan sehari-hari tanpa harus membelinya di pasar.

**Akar,** Akar cabai Rawit adalah tanaman semusim yang berbentuk perdu dengan perakaran akar tunggang. Sistem perakaran tanaman cabai agak menyebar, panjangnya berkisar 25-35 cm. Akar ini berfungsi antara lain menyerap air dan zat makanan dari dalam tanah, serta menguatkan berdirinya batang tanaman. Sedangkan akar tanaman cabai tumbuh tegak.



**Gambar 2. Batang**  
*Dokumentasi : pribadi*

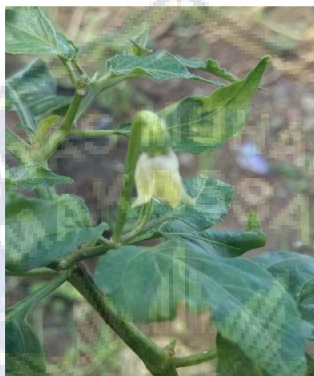
**Batang,** Batang utama cabai tegak dan pangkalnya berkayu dengan panjang 20-28 cm dengan diameter 1,5-2,5 cm. Batang percabangan berwarna hijau dengan panjang mencapai 5-7 cm, diameter batang percabangan mencapai 0,5-1 cm. Percabangan bersifat menggarpu, tumbuhnya cabang beraturan secara berkesinambungan. Sedangkan batang cabai memiliki batang berkayu, berbukubuku, percabangan lebar, penampang bersegi, batang muda berambut halus berwarna hijau. Menurut tanaman cabai berbatang tegak yang bentuknya bulat. Tanaman cabai dapat tumbuh setinggi 50-150 cm, merupakan tanaman perdu yang warna batangnya hijau dan beruas-ruas yang dibatasi dengan buku-buku yang panjang tiap ruas 5-10 cm dengan diameter data 5-2 cm.



**Gambar 3. Daun**  
*Dokumentasi : pribadi*

**Daun,** Daun cabai berbentuk memanjang oval dengan ujung meruncing, tulang daun berbentuk menyirip dilengkapi urat daun. Bagian permukaan daun

bagian atas berwarna hijau tua, sedangkan bagian permukaan bawah berwarna hijau muda atau hijau terang. Panjang daun berkisar 9-15 cm dengan lebar 3,5-5 cm, selain itu daun cabai merupakan daun tunggal, bertangkai (panjangnya 0,5-2,5 cm), letak tersebar. Helaian daun bentuknya bulat telur sampai elips, ujung runcing, pangkal meruncing, tepi rata, petulangan menyirip, panjang 1,5-12 cm, lebar 1-5 cm, berwarna hijau.



**Gambar 4. Bunga**  
*Dokumentasi : pribadi*

**Bunga,** Bunga tanaman cabai berbentuk terompet kecil, umumnya bunga cabai berwarna putih, tetapi ada juga yang berwarna ungu. Cabai berbunga sempurna dengan benang sari yang lepas tidak berlekatan. Disebut berbunga sempurna karena terdiri atas tangkai bunga, dasar bunga, kelopak bunga, mahkota bunga, alat kelamin jantan dan alat kelamin betina. Bunga cabai disebut juga berkelamin dua atau hermaphrodite karena alat kelamin jantan dan betina dalam satu bunga. Sedangkan bunga cabai merupakan bunga tunggal, berbentuk bintang, berwarna putih, keluar dari ketiak daun. menyebutkan bahwa posisi bunga cabai menggantung. Warna mahkota putih, memiliki kuping sebanyak 5-6 helai, panjangnya 1-1,5 cm, lebar 0,5 cm, warna kepala putik kuning.

Syarat tumbuh tanaman cabai rawit menurut (Rosdiana, all, 2011) yaitu :

## **a. Keadaan Iklim**

### **1. Suhu Udara**

Suhu yang terlalu tinggi atau terlalu rendah memberikan pengaruh yang sama buruknya terhadap pertumbuhan dan produktivitas tanaman. Suhu sangat mempengaruhi proses metabolisme tanaman dan pada akhirnya akan berpengaruh pada hasil produksi tanaman. Agar dapat tumbuh dengan baik dan berproduksi tinggi, tanaman cabai rawit memerlukan suhu udara yang berkisar antara 18°C - 30°C. namun demikian, cabai rawit memiliki toleransi yang tinggi terhadap suhu panas maupun suhu dingin sehingga dapat ditanam pada daerah kering ataupun pada daerah yang curah hujan tinggi. Namun, produksi yang dihasilkan tidak sebaik produksi tanaman yang ditanam pada suhu yang sesuai.

### **2. Kelembapan Udara**

Pada tanaman cabai rawit, kelembapan udara yang tinggi akan berpengaruh pada pertumbuhan tajuk yang menjadi layu, dan daun gugur sebelum waktunya. Sedangkan jika kelembapan udara rendah, dapat menyebabkan pembusukan akar yang dapat berakibat pada kelayuan tanaman. Selain itu, tanaman yang lembab juga rentan terkena serangan hama dan penyakit. Kelembapan udara yang cocok untuk cabai rawit yaitu berkisar antara 60% - 80%.

### **3. Curah Hujan**

Tanaman cabai rawit tidak menghendaki curah hujan yang tinggi. Curah hujan berpengaruh pada proses pembungaan dan pematangan. Meskipun demikian, penanaman cabai rawit tetap dapat dilakukan pada daerah yang

memiliki tingkat curah hujan yang tinggi asalkan disertai dengan sistem drainase yang baik dengan jarak tanam yang tidak rapat. Agar dapat tumbuh dan berproduksi dengan baik, tanaman cabai rawit memerlukan kondisi iklim dengan 0 - 5 bulan basah dan 4 - 6 bulan kering dalam satu tahun (tipe iklim D3/E3) dan curah hujan berkisar antara 600 mm - 1.250 mm per tahun.

## **b. Keadaan Tanah**

### **1. Sifat fisik, kimia, dan biologi tanah**

Sifat fisik tanah yang perlu diperhatikan dalam kegiatan budidaya cabai rawit adalah tekstur dan struktur tanah. Cabai rawit memerlukan tanah yang teksturnya lempung berpasir dengan struktur tanah yang gembur, mampu mengikat air dan merembeskan air (porous), memiliki solum yang dalam, memiliki daya menahan air yang cukup baik, tahan terhadap erosi, dan memiliki kandungan unsur hara yang tinggi.

Sifat kimia tanah yang perlu diperhatikan adalah derajat keasaman (pH) tanah dan kadar garam. Derajat keasaman tanah berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman, juga terhadap kehidupan organisme tanah sehingga mempengaruhi kesuburan tanah dan ketersediaan unsur hara tertentu. Tanaman cabai rawit memerlukan pH antara 6,0-7,0 (pH optimal 6,5).

Sifat biologi tanah yang perlu diperhatikan adalah banyaknya bahan organik yang terdapat dalam tanah dan banyaknya organisme dan aktivitasnya di dalam tanah. Tanah yang memiliki sifat biologi yang baik akan banyak mengandung zat-zat hara yang diperlukan tanaman. Selain itu, sifat biologi yang baik dapat membantu melarutkan bahan organik tanah yang sulit terurai, menyimpan



kelebihan zat hara, membantu proses nitrifikasi, menekan pertumbuhan mikroorganisme patogen, meningkatkan peredaran udara dalam tanah, menyurkan tanah, dan meningkatkan pembuangan air (drainase air).

## 2. Ketinggian Tempat (letak geografis tanah)

Ketinggian suatu daerah menentukan jenis cabai yang cocok untuk dibudidayakan. Tanaman cabai rawit mempunyai daya adaptasi luas terhadap lingkungan tumbuh di daerah tropis dan subtropis. Di Indonesia, tanaman cabai rawit dapat dibudidayakan pada ketinggian 0,5-1.250 mdpl, yaitu baik pada daerah dataran rendah maupun di dataran tinggi (pegunungan).

### **2.4 Limbah Jeroan Ikan Nila**

Ikan Nila merupakan salah satu sumber protein hewani, dan dalam pemenuhan gizi masyarakat kebanyakan mengkonsumsi ikan, sehingga terdapat banyak limbah ikan berupa limbah padatan ataupun cairan tidak mempunyai nilai ekonomis. Limbah ikan yang tidak dimanfaatkan akan mencemari lingkungan dan menyebabkan bau tidak sedap (Sultoniya & Pratiwi, 2019).

Limbah jeroan ikan Nila masih belum dimanfaatkan secara maksimal. Kurangnya pengetahuan masyarakat pada umumnya tentang pemanfaatan limbah jeroan ikan Nila dan belum adanya penerapan teknologi dalam pengelolaan menjadi kendala dalam pemanfaatannya. Pendekatan konsep zero waste atau meminimalkan hasil samping limbah sehingga lebih bernilai tambah merupakan salah satu konsep dengan cara memanfaatkan limbah perikanan yang belum dimanfaatkan secara maksimal menjadi pupuk organik cair. Jeroan Ikan yang terbuang ternyata masih dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku pupuk organik lengkap, yakni pupuk yang memiliki kandungan unsur-unsur makronya terbatas (tidak mencukupi untuk

kebutuhan tanaman) dan harus dilengkapi dengan penambahan unsur lainnya sehingga kandungan N, P, K nya sesuai yang dibutuhkan. Bentuk pupuk organik yang berupa cairan dapat mempermudah tanaman dalam menyerap unsur-unsur hara yang terkandung didalamnya dibandingkan dengan pupuk lainnya yang berbentuk padat. Pupuk berbahan baku ikan selain sebagai sumber hara juga mampu menginduksi *Actinomycetes* spp dan *Rhizobacteria* spp berperan dalam menghasilkan hormon tumbuh disekitar perakaran tanaman. (Zahroh dkk., 2018).

## **2.5 Pupuk Organik Cair Limbah jeroan Ikan Nila**

POC limbah jeroan ikan nila juga memiliki unsur hara yang dapat diserap tanaman antara lain Nitrogen 0,30 %, Phospor 0,65 % dan Kalium 0,17 % serta mengandung zat perangsang tumbuh yang berpengaruh pada proses pertumbuhan berbagai jenis tanaman (Zahroh et al., 2018).

Adapun keunggulan dari pupuk organik cair dapat menyehatkan lingkungan, revitalisasi produktivitas tanah, menekan biaya dan meningkatkan kualitas produk. Keunggulan lain dari pupuk organik cair adalah mampu memperbaiki struktur tanah, menaikkan daya serap tanah terhadap air, menaikkan kondisi kehidupan di dalam tanah. Pupuk organik cair lebih mudah terserap oleh akar tanaman karena unsur-unsur didalamnya sudah terurai. Dalam sekali pemberian pupuk organik cair melakukan tiga macam proses sekaligus yaitu : memupuk tanaman, menyiram tanaman dan mengobati tanaman. (Chaniago dkk, 2022).

Pupuk organik cair (POC) dari limbah jeroan ikan mengandung unsur hara mikro dan makro yang lengkap. POC limbah ikan ini mampu meningkatkan pertumbuhan produksi tanaman hingga mencapai 60%. Selain sebagai sumber hara, pupuk organik yang berasal dari limbah ikan dapat menurunkan serangan patogen

Macrophomina phaseolina, Rhizoctonia dan Solani fusarium spp serta mampu menginduksi Actynomicetes dan Rhizobacteria yang berfungsi sebagai penghasil hormon tumbuh disekitar akar tanaman (Toisuta, 2018).

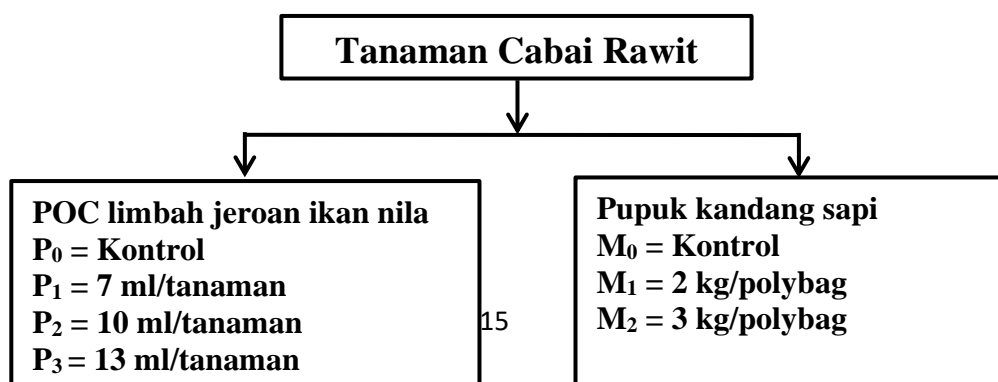
## 2.6 Pupuk Kandang Sapi

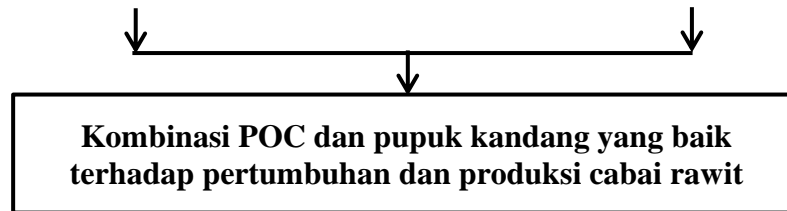
Pupuk kandang sapi adalah pupuk yang terbuat dari kotoran sapi, urine dan sisa-sisa pakan yang diendapkan selama beberapa waktu. Kandungan unsur hara dalam pupuk kandang sapi bervariasi tergantung pada keadaan tingkat produksinya, jenis, jumlah konsumsi pakan, serta individu ternak sendiri (Warouw, 2019). Pupuk kandang sapi mengandung sejumlah besar nitrogen, fosfor, kalium dan kalsium. Hasil analisis yang dilakukan oleh Bai et al. (2012) pupuk kandang sapi juga banyak mengandung lendir dan air, dengan komposisi 44 % bahan padat dan 6,3 % bahan cair.

Menurut Ekawandani (2018) Pupuk kandang sapi memiliki banyak manfaat di antaranya memperbaiki struktur tanah, menyediakan unsur hara tanah, membuat tanah lebih gembur, subur dan mudah diolah, meningkatkan kemampuan tanah dalam menahan unsur-unsur hara dan sebagai sumber energi bagi mikroorganisme.

## 2.7 Kerangka Berfikir

Berdasarkan latar belakang dapat disusun suatu kerangka berfikir yang disajikan dalam bentuk bagan sebagai berikut :





Gambar 5. Kerangka Berfikir

## 2.8 Hipotesis

Hipotesis dari penelitian yaitu :

1. Terdapat dosis pupuk organik cair limbah ikan yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman cabai rawit.
2. Terdapat pupuk kandang sapi yang memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman cabai rawit.
3. Terdapat interaksi pupuk organik cair dan pupuk kandang sapi yang memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman cabai rawit.

## III. METODE PENELITIAN

### 3.1 Waktu dan Tempat

Penelitian ini akan dilaksanakan pada April 2024 sampai dengan Juli 2024 di Desa Taccimpo, Kecamatan Duapitue, Kabupaten Sidenreng Rappang, Provinsi Sulawesi Selatan.

## **3.2 Alat dan Bahan**

### **3.2.1 Alat**

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah ember besar (wadah), pengaduk, timbangan, gayung, pisau, blender, plastik, tali rafia, label, polybag ukuran 35 x 35 cm, saringan, alat tulis, handpone dan penggaris.

### **3.2.2 Bahan**

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah benih cabai rawit varietas Kara F1, media tanam berupa tanah 144 kg, kotoran sapi 60 kg, bahan pembuatan pupuk organik cair yakni limbah jeroan ikan nila 3 kg, larutan gula merah 1,5 liter, EM4 15 ml dan air cucian beras 1,5 liter.

## **3.3. Design Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan metode Rancangan Acak Kelompok (RAK). Perlakuan dari penelitian ini menggunakan 2 faktor perlakuan dengan perlakuan masing-masing 3 ulangan.

1. Faktor pertama : Dosis POC limbah Jeroan ikan nila terdiri dari :

P0 = Kontrol

P1 = 7 ml/tanaman

P2 = 10 ml/tanaman

P3 = 13 ml/tanaman

2. Faktor kedua : Pupuk Kandang Sapi

M0 = Kontrol

M1 = 2 kg/polybag

M2 = 3 kg/polybag

3. Kombinasi percobaan

P0M0	P0M1	P0M2
P1M0	P1M1	P1M2
P2M0	P2M1	P2M2
P3M0	P3M1	P3M2

Jadi terdapat 12 kombinasi percobaan, yang diulang sebanyak 3 kali, sehingga diperoleh 36 polybag.

### **3.4 Metode Pelaksanaan**

#### **1. Persiapan pembuatan Pupuk Organik Cair (POC)**

Limbah jeroan ikan nila dihaluskan terlebih dahulu menggunakan blender atau di remas sampai hancur, Masukkan limbah ikan yang sudah dihaluskan kedalam wadah kemudian campurkan EM4 15 ml, air cucian beras 1,5 liter dan larutan gula merah 1,5 liter kemudian aduk sampai merata, Setelah larutan tercampur semua tutup wadah menggunakan plastik dan ikat dengan rapat untuk proses fermentasi. Buka dan aduk-aduk dua hari sekali, kemudian setelah 14 hari POC siap digunakan. ( Lepongbulan et al. 2017).

#### **2. Persiapan Media Tanam**

Media tanam yang digunakan yaitu tanah 4 kg/polybag dan pupuk kandang sapi 2 kg/polybag dan 3 kg/polybag. Setelah media tanam siap, dimasukkan kedalam polybag ukuran 35 x 35 cm dengan kemudian beri label. Media tanam yang akan disiapkan 36 polybag.

### **3. Penyemaian**

Benih cabai rawit yang telah direndam siap ditanam dalam bak semai yang telah disiapkan.

### **4. Pemindahan Bibit ke Polybag**

Bibit cabai rawit dipindahkan ke polybag pada saat memasuki umur 20 – 30 HST.

### **5. Aplikasi POC Limbah Ikan**

Perlakuan yang digunakan pada saat penelitian adalah pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila dengan dosis 7 ml/tanaman, 10 ml/tanaman dan 13 ml/tanaman. Pupuk dicampurkan dengan air sebelum diaplikasikan, Pemberian perlakuan dilakukan dengan cara menyiram pada daerah perakaran tanaman dilakukan setiap satu kali seminggu selama penelitian ( Lepongbulan et al. 2017).

### **6. Pengamatan**

Proses pengamatan dilakukan satu minggu setelah tanam yakni pada pagi hari atau sore hari. Proses pengamatan ini dilakukan setiap 1 kali seminggu sampai akhir penelitian.

## **3.5 Variabel Penelitian dan Cara Pengukuran**

Parameter yang diamati sebagai berikut :

#### **1. Tinggi Tanaman (cm)**

Pengukuran tinggi tanaman dapat diukur menggunakan meteran dan diukur dari patok standar sampai ujung daun tertinggi. Dengan pengukuran

pertama pada 14 HST dan interval 7 hari, Artinya pengukuran dilakukan pada 14 HST, 21 HST, 28 HST, 35 HST, 42 HST, 49 HST dan 56 HST.

2. Jumlah Daun (Helai)

Pengamatan jumlah daun dilakukan dengan cara menghitung semua daun yang sudah berbentuk . Dilakukan pada 14 HST dengan interval 7 hari, Artinya pengukuran dilakukan pada 14 HST, 21 HST, 28 HST, 35 HST, 42 HST, 49 HST dan 56 HST.

3. Jumlah Bunga Pertanaman

Pengamatan jumlah bunga dilakukan dengan cara menghitung bunga yang sudah berbentuk . Dilakukan pada 28 HST - 56 HST.

4. Jumlah buah pertanaman

Diukur dengan cara menghitung semua buah yang jadi di setiap tanaman.

5. Bobot segar buah (g)

Diukur menggunakan timbangan analitik setelah tanaman di panen.

### 3.6 Analisis Data

#### 1. Analisis Sidik Ragam

Analisi data pada penelitian ini yaitu analisis sidik ragam untuk mengetahui apakah ada pengaruh POC limbah ikan dan media tanam terhadap perumbuhan dan produksi tanaman cabai rawit, analisis sidik



ragam dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel pada taraf 0,05% dan 0,01%.

## 2. Uji Lanjut Penelitian

Selanjutnya ingin diketahui antar perlakuan (rata-rata) mana yang berbeda nyata, maka untuk mengetahui hal tersebut dalam hal ini dilakukan uji nilai tengah (rata-rata) antar perlakuan. Pada perlakuan ini peneliti menggunakan Uji Beda Nyata Jujur (BNJ). Data penelitian akan dianalisis dengan satu faktor rancangan acak lengkap memakai program microsoft excel 2019. Penggunaan uji lanjut pada parameter penelitian ini berdasarkan atas nilai uji-t dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika  $F_{hit} > F_{tabel} (0,05\%)$  maka berbeda nyata (\*)
2. Jika  $F_{hit} > F_{tabel} (0,01\%)$  maka berbeda sangat nyata (\*\*)
3. Jika  $F_{hit} < F_{tabel} (0,05\% \text{ dan } 0,01\%)$  maka berbeda tidak nyata

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 6.1. Hasil

#### 1. Tinggi Tanaman

Data rata-rata tinggi tanaman dapat dilihat pada lampiran 1. Tabel anova pada lampiran pengamatan tinggi tanaman 14 HST, 21 HST, 28 HST menunjukkan perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila berpengaruh sangat nyata, pada 42 HST, 49 HST dan 56 HST menunjukkan perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila berpengaruh sangat nyata terhadap tinggi tanaman.

Tabel 1. Data Rata-Rata Tinggi Tanaman 14 HST, 21 HST, 28 HST, 35 HST, 42 HST, 49 HST, 56 HST.

Perlakuan	Hari Setelah Tanam (HST)						
	14	21	28	35	42	49	56
P0M0	6,05	8,33	10,37	12,67	15,73	19,09	23,87
P0M1	6,06	8,57	10,05	13,00	16,37	20,43	24,33
P0M2	7,00	8,08	11,23	12,00	15,16	19,02	23,03
P1M0	6,03	8,37	10,43	12,67	15,08	19,08	24,02
P1M1	6,77	8,83	10,57	12,33	15,05	19,05	24,07
P1M2	7,23	8,07	10,67	13,00	16,07	19,87	24,13
P2M0	6,87	8,09	10,93	12,67	16,01	19,09	24,17
P2M1	6,67	8,43	11,03	13,00	16,27	20,27	24,47
P2M2	7,00	8,73	11,57	13,33	16,06	20,57	25,00
P3M0	7,33	10,17	12,02	15,00	18,43	22,27	27,26
P3M1	8,37	10,13	12,05	15,00	18,43	22,02	27,23
P3M2	8,04	10,06	12,02	15,00	18,17	22,07	27,03
Anova	**	**	**	**	**	**	**

**Keterangan.** \*\* = Berbeda sangat nyata  
 tn = Berbeda tidak nyata

Berdasarkan Tabel 1. pada umur 14 HST, tinggi tanaman terbaik diperoleh oleh (P3M2) yaitu 13 ml/tanaman pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila dan 3 kg/polybag pupuk kandang sapi. Kemudian, pada umur 21 HST, tinggi tanaman terbaik diperoleh oleh (P3M2) yaitu 13 ml/tanaman pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila dan 3 kg/polybag pupuk kandang sapi. kemudian, pada umur 28 HST, tinggi tanaman terbaik diperoleh perlakuan (P3M1) 13 ml/tanaman pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila dan 2 kg/polybag pupuk kandang sapi. Tinggi tanaman

terbaik selanjutnya diperoleh perlakuan pada umur 35 HST pada perlakuan (P3M2) 13 ml/tanaman pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila dan 3 kg/polybag pupuk kandang sapi. Selanjutnya, terbaik yang diperoleh perlakuan pada umur 42 HST yaitu (P3M1) 13 ml/tanaman pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila dan 2 kg/polybag kotoran sapi. Tinggi tanaman terbaik selanjutnya diperoleh perlakuan pada umur 49 HST pada perlakuan (P3M2) 13 ml/tanaman pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila dan 3 kg/polybag pupuk kandang sapi. Sedangkan, terbaik yang diperoleh perlakuan pada umur 56 HST yaitu (P3M0) 13 ml/tanaman pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila dan tanpa pupuk kandang sapi.

Tabel 2. Hasil uji lanjut tinggi tanaman 14 HST perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila dan pupuk kandang sapi.

Perlakuan	Rata-rata	NP BNJ+Rata-rata
P0	6,37 <sup>a</sup>	1,174 + 6,37 = 7,54
P1	6,67 <sup>a</sup>	1,174 + 6,67 = 7,84
P2	6,71 <sup>a</sup>	1,174 + 6,71 = 7,88
P3	7,91 <sup>b</sup>	1,174 + 7,91 = 9,08

**Keterangan.** Angka yang diikuti oleh huruf yang sama menunjukkan pengaruh tidak nyata berdasarkan uji BNJ

Perlakuan	Rata-rata	NP BNJ+Rata-rata
M0	6,57 <sup>a</sup>	1,174 + 6,57 = 7,74
M1	6,96 <sup>a</sup>	1,174 + 6,96 = 8,13
M2	7,31 <sup>a</sup>	1,174 + 7,31 = 8,48

**Keterangan.** Angka yang diikuti oleh huruf yang sama menunjukkan pengaruh tidak nyata berdasarkan uji BNJ

Berdasarkan Tabel 2. Hasil uji lanjut BNJ perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila dan pupuk kandang sapi hasil terbaik untuk parameter tinggi tanaman 14 HST diperoleh dari interaksi (P3M2) yang memiliki nilai rata-rata (P3) yaitu 8,04 dan nilai rata-rata (M2) yaitu 7,91. yaitu 13 ml/tanaman pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila dan 3

kg/polybag pupuk kandang sapi, dan berbeda nyata terhadap semua interaksi perlakuan.

Tabel 3. Hasil uji lanjut tinggi tanaman 21 HST perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila dan pupuk kandang sapi.

Perlakuan	Rata-rata	NP BNJ+Rata-rata
P0	8,32 <sup>a</sup>	1,432 + 8,32 = 9,75
P1	8,42 <sup>a</sup>	1,432 + 8,42 = 9,85
P2	8,41 <sup>a</sup>	1,432 + 8,41 = 9,84
P3	10,12 <sup>b</sup>	1,432 + 10,12 = 11,55

**Keterangan.** Angka yang diikuti oleh huruf yang sama menunjukkan pengaruh tidak nyata berdasarkan uji BNJ

Berdasarkan Tabel 3. Hasil uji lanjut BNJ perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila dan pupuk kandang sapi hasil terbaik untuk parameter tinggi tanaman 21 HST diperoleh dari interaksi (P3) yang memiliki nilai rata-rata 10,37. yaitu 13 ml/tanaman pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila, berbeda nyata dengan perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila 10 ml/pertanaman (P2), yang memiliki nilai rata-rata 10,16, berbeda nyata pula dengan perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila 7 ml/pertanaman (P1), yang memiliki nilai rata-rata 10,10, dan (P0) berbeda nyata dengan tanpa pemberian/kontrol memiliki nilai rata-rata 10,03.

Tabel 4. Hasil uji lanjut tinggi tanaman 28 HST perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila dan pupuk kandang sapi.

Perlakuan	Rata-rata	NP BNJ+Rata-rata
P1	7,23 <sup>a</sup>	1,993 + 7,23 = 9,22
P0	7,27 <sup>a</sup>	1,993 + 7,27 = 9,26
P2	11,17 <sup>b</sup>	1,993 + 11,17 = 13,16
P3	12,03 <sup>a</sup>	1,993 + 12,04 = 14,03

**Keterangan.** Angka yang diikuti oleh huruf yang sama menunjukkan pengaruh tidak nyata berdasarkan uji BNJ

Berdasarkan Tabel 4. Hasil uji lanjut BNJ perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila dan kotoran sapi hasil terbaik untuk parameter tinggi tanaman 28 HST diperoleh dari interaksi (P3) yang memiliki nilai rata-rata 14,39. yaitu 13 ml/tanaman pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila, berbeda nyata dengan perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila 10 ml/pertanaman (P2), yang memiliki nilai rata-rata 13,25, berbeda nyata pula dengan perlakuan tanpa pemberian/kontrol pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila 7 ml/pertanaman (P0), yang memiliki nilai rata-rata 9,69, dan (P1) berbeda nyata dengan perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila 7 ml/pertanaman memiliki nilai rata-rata 9,22.

Tabel 5. Hasil uji lanjut tinggi tanaman 35 HST perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila dan pupuk kandang sapi.

Perlakuan	Rata-rata	NP BNJ+Rata-rata
M0	13,25 <sup>a</sup>	1,325 + 13,25 = 14,57
M1	13,33 <sup>a</sup>	1,352 + 13,33 = 14,65
M2	13,33 <sup>a</sup>	1,352 + 13,33 = 14,65

**Keterangan.** Angka yang diikuti oleh huruf yang sama menunjukkan pengaruh tidak nyata berdasarkan uji BNJ

Berdasarkan Tabel 5. Hasil uji lanjut BNJ perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila dan pupuk kandang sapi hasil terbaik untuk parameter tinggi tanaman 35 HST diperoleh dari interaksi (M2) yang memiliki nilai rata-rata 14,65. yaitu 3 kg/polybag pupuk kandang sapi, berbeda nyata dengan perlakuan pupuk kandang sapi 2 kg/polybag (M1), yang memiliki nilai rata-rata 14,65, berbeda nyata pula dengan tanpa pupuk kandang sapi (M0), yang memiliki nilai rata-rata 14,57.

Tabel 6. Hasil uji lanjut tinggi tanaman 42 HST perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila dan pupuk kandang sapi.

Perlakuan	Rata-rata	NP BNJ+Rata-rata
P0	15,75 <sup>a</sup>	1,399 + 15,75 = 17,14
P1	15,04 <sup>a</sup>	1,399 + 15,04 = 16,43
P2	16,11 <sup>a</sup>	1,399 + 16,11 = 17,50
P3	18,34 <sup>b</sup>	1,399 + 17,50 = 18,89

**Keterangan.** Angka yang diikuti oleh huruf yang sama menunjukkan pengaruh tidak nyata berdasarkan uji BNJ

Berdasarkan Tabel 6. Hasil uji lanjut BNJ perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila dan pupuk kandang sapi hasil terbaik untuk parameter tinggi tanaman 42 HST diperoleh dari interaksi (P3) yang memiliki nilai rata-rata 15,14. yaitu 13 ml/tanaman pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila, berbeda nyata dengan perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila 10 ml/pertanaman (P2), yang memiliki nilai rata-rata 13,63, berbeda nyata pula dengan perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila 7 ml/pertanaman (P1), yang memiliki nilai rata-rata 13,23, dan (P0) berbeda nyata dengan tanpa pemberian/kontrol memiliki nilai rata-rata 13,20.

Tabel 7. Hasil uji lanjut tinggi tanaman 49 HST perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila dan pupuk kandang sapi.

Perlakuan	Rata-rata	NP BNJ+Rata-rata
P0	19,51 <sup>a</sup>	1,366 + 19,51 = 20,87
P1	19,33 <sup>a</sup>	1,366 + 19,33 = 20,69
P2	19,97 <sup>a</sup>	1,366 + 19,97 = 21,33
P3	22,12 <sup>b</sup>	1,366 + 22,12 = 23,48

**Keterangan.** Angka yang diikuti oleh huruf yang sama menunjukkan pengaruh tidak nyata berdasarkan uji BNJ

Berdasarkan Tabel 7. Hasil uji lanjut BNJ perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila dan pupuk kandang sapi hasil terbaik untuk parameter tinggi tanaman 49 HST diperoleh dari interaksi (P3) yang memiliki nilai rata-rata 18,15. yaitu 13 ml/tanaman pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila, berbeda nyata dengan perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila 10 ml/pertanaman (P2), yang memiliki nilai rata-rata 16,54, berbeda nyata pula dengan perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila 7 ml/pertanaman (P1), yang memiliki nilai rata-rata 16,15, dan (P0) berbeda nyata dengan tanpa pemberian/kontrol memiliki nilai rata-rata 13,74.

Tabel 8. Hasil uji lanjut tinggi tanaman 56 HST perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila dan pupuk kandang sapi.

Perlakuan	Rata-rata	NP BNJ+Rata-rata
P0	23,74 <sup>a</sup>	2,238 + 23,74 = 25,97
P1	24,07 <sup>a</sup>	2,238 + 24,07 = 26,30
P2	24,54 <sup>a</sup>	2,238 + 24,54 = 26,77
P3	27,17 <sup>b</sup>	2,238 + 27,17 = 29,40

**Keterangan.** Angka yang diikuti oleh huruf yang sama menunjukkan pengaruh tidak nyata berdasarkan uji BNJ

Berdasarkan Tabel 8. Hasil uji lanjut BNJ perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila dan pupuk kandang sapi hasil terbaik untuk parameter tinggi tanaman 56 HST diperoleh dari interaksi (P3) yang memiliki nilai rata-rata 22,61. yaitu 13 ml/tanaman pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila, berbeda nyata dengan perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila 10 ml/pertanaman (P2), yang memiliki nilai rata-rata 20,64, berbeda nyata pula dengan perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila 7 ml/pertanaman (P1), yang memiliki nilai rata-

rata 20,33, dan (P0) berbeda nyata dengan tanpa pemberian/kontrol memiliki nilai rata-rata 20,10.

## 2. Jumlah Daun Pertanaman

Data rata-rata jumlah daun dapat dilihat pada lampiran 2. Tabel anova pada lampiran pengamatan jumlah daun 14 HST, 21 HST menunjukkan perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila dan pupuk kandang sapi berpengaruh sangat nyata

Tabel 9. Data Rata-Rata Jumlah Daun Pertanaman 14 HST, 21 HST, 28 HST, 35 HST, 42 HST, 49 HST, 56 HST.

Perlakuan	Hari Setelah Tanam (HST)						
	14	21	28	35	42	49	56
P0M0	2.00	5.00	9.00	14,67	20.00	27.00	36,33
P0M1	3.00	5,67	10,67	16,67	22,33	29,67	40,67
P0M2	3.00	6.00	11,67	17,67	22,67	29.00	40,33
P1M0	2,67	5,67	11.00	16,67	22,67	30.00	41.00
P1M1	2.00	5,33	10.00	15.00	21.00	28.00	39,33
P1M2	2.00	5,33	11.00	16,67	23.00	30,33	41,33
P2M0	3,33	6,33	12,33	18.00	23.00	30,33	41,33
P2M1	3,33	6,33	12.00	18.00	23,67	30,67	41,67
P2M2	2,33	6,67	12,67	18,33	24.00	31,33	42,67
P3M0	4.00	6,67	13,67	19,67	25.00	32.00	43.00
P3M1	4.00	7.00	14,33	20,33	26.00	33,33	44,33
P3M2	4.00	7,67	15.00	21,67	28.00	35,33	46,33
Anova	**	**	**	**	**	**	**

**Keterangan.** \*\* = Berbeda sangat nyata  
 tn = Berbeda tidak nyata

Berdasarkan Tabel 9. pada umur 14 HST, jumlah daun terbaik diperoleh oleh (P3M2) yaitu 13 ml/tanaman pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila dan 3 kg/polybag pupuk kandang sapi. Kemudian, pada umur 21 HST, jumlah daun terbaik diperoleh oleh (P3M2) yaitu 13 ml/tanaman pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila dan 3 kg/polybag



kotoran sapi. kemudia, pada umur 28 HST, jumlah daun terbaik diperoleh perlakuan (P3M1) 13 ml/tanaman pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila dan 2 kg/polybag pupuk kandang sapi. Jumlah daun terbaik selanjutnya diperoleh perlakuan pada umur 35 HST pada perlakuan (P3M2) 13 ml/tanaman pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila dan 3 kg/polybag kotoran sapi. Selanjutnya, terbaik yang diperoleh perlakuan pada umur 42 HST yaitu (P3M1) 13 ml/tanaman pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila dan 2 kg/polybag pupuk kandang sapi. Jumlah daun terbaik selanjutnya diperoleh perlakuan pada umur 49 HST pada perlakuan (P3M2) 13 ml/tanaman pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila dan 3 kg/polybag pupuk kandang sapi. Sedangkan, terbaik yang diperoleh perlakuan pada umur 56 HST yaitu (P3M2) 13 ml/tanaman pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila dan 3 kg/polybag kotoran sapi

Tabel 10. Hasil uji lanjut jumlah daun 14 HST perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila dan pupuk kandang sapi.

Perlakuan	Rata-rata	NP BNJ + Rata-rata
P0	2,67 <sup>a</sup>	0,004 + 2,67 = 2,67
P1	2,22 <sup>a</sup>	0,004 + 2,22 = 2,22
P2	2,99 <sup>b</sup>	0,004 + 2,99 = 2,99
P3	4,00 <sup>c</sup>	0,004 + 4,00 = 4,00

**Keterangan.** Angka yang diikuti oleh huruf yang sama menunjukkan pengaruh tidak nyata berdasarkan uji BNJ

Berdasarkan Tabel 10. Hasil uji lanjut interaksi perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila dan pupuk kandang sapi hasil terbaik untuk parameter jumlah daun 14 HST diperoleh dari interaksi (P3M2) yang memiliki nilai rata-rata 4. yaitu 13 ml/tanaman pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila dan 3 kg/polybag pupuk kandang sapi, berbeda nyata dengan semua interaksi perlakuan.

Tabel 11. Hasil uji lanjut jumlah daun 21 HST perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila dan pupuk kandang sapi.

Perlakuan	Rata-rata	NP BNJ+Rata-rata
P0	5,55 <sup>a</sup>	1,989 + 5,55 = 7,53
P1	5,44 <sup>a</sup>	1,989 + 5,44 = 7,42
P2	6,44 <sup>a</sup>	1,989 + 6,44 = 8,42
P3	7,11 <sup>b</sup>	1,989 + 7,11 = 9,09

**Keterangan..** Angka yang diikuti oleh huruf yang sama menunjukkan pengaruh tidak nyata berdasarkan uji BNJ

Berdasarkan Tabel 11. Hasil uji lanjut BNJ perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila dan pupuk kandang sapi hasil terbaik untuk parameter tinggi tanaman 21 HST diperoleh dari interaksi (P3) yang memiliki nilai rata-rata 7,31. yaitu 13 ml/tanaman pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila, berbeda nyata dengan perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila 10 ml/pertanaman (P2), yang memiliki nilai rata-rata 6,81, berbeda nyata pula dengan perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila 7 ml/pertanaman (P0), yang memiliki nilai rata-rata 6,14, dan (P1) berbeda nyata dengan tanpa pemberian/kontrol memiliki nilai rata-rata 6,06.

Tabel 12. Hasil uji lanjut jumlah daun 28 HST perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila dan pupuk kandang sapi.

Perlakuan	Rata-rata	NP BNJ+Rata-rata
P0	10,44 <sup>a</sup>	3,806 + 10,44 = 14,24
P1	10,66 <sup>a</sup>	3,806 + 10,66 = 14,46
P2	12,33 <sup>a</sup>	3,806 + 12,33 = 16,13
P3	14,33 <sup>a</sup>	3,806 + 12,33 = 18,13

**Keterangan.** Angka yang diikuti oleh huruf yang sama menunjukkan pengaruh tidak nyata berdasarkan uji BNJ

Berdasarkan Tabel 12. Hasil uji lanjut BNJ perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila dan pupuk kandang sapi hasil terbaik

untuk parameter tinggi tanaman 28 HST diperoleh dari interaksi (P3) yang memiliki nilai rata-rata 14,55. yaitu 13 ml/tanaman pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila, berbeda nyata dengan perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila 10 ml/pertanaman (P2), yang memiliki nilai rata-rata 13,05, berbeda nyata pula dengan perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila 7 ml/pertanaman (P1), yang memiliki nilai rata-rata 11,80, dan (P0) berbeda nyata dengan tanpa pemberian/kontrol memiliki nilai rata-rata 11,63.

Tabel 13. Hasil uji lanjut jumlah daun 35 HST perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila dan pupuk kandang sapi.

Perlakuan	Rata-rata	NP BNJ+Rata-rata
P0	16,33 <sup>a</sup>	4,280 + 16,33 = 20,61
P1	16,11 <sup>a</sup>	4,280 + 16,11 = 20,39
P2	18,11 <sup>a</sup>	4,280 + 18,11 = 22,39
P3	20,55 <sup>a</sup>	4,280 + 20,55 = 24,83

**Keterangan.** Angka yang diikuti oleh huruf yang sama menunjukkan pengaruh tidak nyata berdasarkan uji BNJ

Berdasarkan Ttabel 13. Hasil uji lanjut BNJ perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila dan pupuk kandang sapi hasil terbaik untuk parameter tinggi tanaman 35 HST diperoleh dari interaksi (P3) yang memiliki nilai rata-rata 19,69. yaitu 13 ml/tanaman pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila, berbeda nyata dengan perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila 10 ml/pertanaman (P2), yang memiliki nilai rata-rata 17,86, berbeda nyata pula dengan perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila 7 ml/pertanaman (P0), yang memiliki nilai rata-rata 16,53, dan (P1) berbeda nyata dengan tanpa pemberian/kontrol memiliki nilai rata-rata 16,36.

Tabel 14. Hasil uji lanjut jumlah daun 42 HST perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila dan pupuk kandang sapi.

Perlakuan	Rata-rata	NP BNJ+Rata-rata
P0	21,66 <sup>a</sup>	4,928 + 21,66 = 26,58
P1	22,22 <sup>a</sup>	4,928 + 22,22 = 27,14
P2	23,55 <sup>a</sup>	4,928 + 23,55 = 28,47
P3	26,33 <sup>a</sup>	4,928 + 26,33 = 31,25

**Keterangan.** Angka yang diikuti oleh huruf yang sama menunjukkan pengaruh tidak nyata berdasarkan uji BNJ

Berdasarkan Tabel 14. Hasil uji lanjut interaksi perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila dan pupuk kandang sapi hasil terbaik untuk parameter jumlah daun 42 HST diperoleh dari interaksi (P3M2) yang memiliki nilai rata-rata 11,92. yaitu 13 ml/tanaman pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila dan 3 kg/polybag pupuk kandang sapi, berbeda nyata dengan semua interaksi perlakuan.

Tabel 15. Hasil uji lanjut jumlah daun 49 HST perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila dan pupuk kandang sapi.

Perlakuan	Rata-rata	NP BNJ+Rata-rata
P0	28,55 <sup>a</sup>	8,906 + 28,55 = 37,45
P1	29,44 <sup>a</sup>	8,906 + 29,44 = 38,34
P2	30,77 <sup>a</sup>	8,906 + 30,77 = 39,67
P3	33,55 <sup>a</sup>	8.906 + 33,55 = 42,45

**Keterangan.** Angka yang diikuti oleh huruf yang sama menunjukkan pengaruh tidak nyata berdasarkan uji BNJ

Berdasarkan Tabel 15. Hasil uji lanjut BNJ perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila dan pupuk kandang sapi hasil terbaik untuk parameter tinggi tanaman 49 HST diperoleh dari interaksi (P3) yang memiliki nilai rata-rata 34,06. yaitu 13 ml/tanaman pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila, berbeda nyata dengan perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila 10 ml/pertanaman (P2), yang memiliki nilai rata-rata 31,98, berbeda nyata pula dengan perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila 7 ml/pertanaman (P1), yang memiliki nilai rata-

rata 30,98, dan (P0) berbeda nyata dengan tanpa pemberian/kontrol memiliki nilai rata-rata 30,31.

Tabel 16. Hasil uji lanjut jumlah daun 56 HST perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila dan pupuk kandang sapi.

Perlakuan	Rata-rata	NP BNJ+Rata-rata
P0	39,11 <sup>a</sup>	4,960 + 39,11 = 44,07
P1	40,55 <sup>a</sup>	4,960 + 40,55 = 45,51
P2	41,89 <sup>a</sup>	4,960 + 41,89 = 46,85
P3	44,55 <sup>a</sup>	4,960 + 44,55 = 49,51

**Keterangan.** Angka yang diikuti oleh huruf yang sama menunjukkan pengaruh tidak nyata berdasarkan uji BNJ

Perlakuan	Rata-rata	NP BNJ+Rata-rata
M0	40,41 <sup>a</sup>	4,960 + 40,41 = 45,37
M1	41,05 <sup>a</sup>	4,960 + 41,05 = 46,46
M2	42,66 <sup>a</sup>	4,960 + 42,66 = 47,62

**Keterangan.** Angka yang diikuti oleh huruf yang sama menunjukkan pengaruh tidak nyata berdasarkan uji BNJ

Berdasarkan Tabel 16. Hasil uji lanjut BNJ perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila dan pupuk kandang sapi hasil terbaik untuk parameter tinggi tanaman 14 HST diperoleh dari interaksi (P3M2) yang memiliki nilai rata-rata (P3) yaitu 38,37 dan nilai rata-rata (M2) yaitu 47,62. yaitu 13 ml/tanaman pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila dan 3 kg/polybag pupuk kandang sapi, dan berbeda nyata terhadap semua interaksi perlakuan.

### 3. Jumlah Bunga Pertanaman

Data rata-rata jumlah bunga pertanaman dapat dilihat pada lampiran 3. Tabel anova pada lampiran pengamatan jumlah daun 28 HST, 35 HST, 42 HST dan 49 HST menunjukkan perlakuan pupuk kandang sapi berpengaruh sangat nyata.

Tabel 17. Data Rata-Rata Tinggi Tanaman 28 HST, 35 HST, 42 HST, 49 HST, 56 HST.

Perlakuan	Hari Setelah Tanam (HST)						
	14	21	28	35	42	49	56
P0M0			0	1.00	3.00	3,67	6,33
P0M1			0	1,67	3,67	4.00	7.00
P0M2			1.00	3.00	4.00	4,33	6,67
P1M0			0	1.00	3.00	3,33	7.00
P1M1			0,33	1,33	3,33	4,67	7,33
P1M2			1,67	2,67	3,67	4,67	7,33
P2M0			0	1.00	2.00	2,67	6.00
P2M1			0	1.00	2.00	3.00	6.00
P2M2			0,67	2.00	3.00	4,67	7.00
P3M0			0,33	1,33	2,33	4.00	7.00
P3M1			0	1.00	2.00	3,33	6,67
P3M2			2.00	3.00	4.00	5.00	7,33
Anova			**	**	**	**	**

**Keterangan.** \*\* = Berbeda sangat nyata  
 tn = Berbeda tidak nyata

Berdasarkan Tabel 17. pada umur 28 HST, jumlah bunga terbaik diperoleh perlakuan (P3M1) 13 ml/tanaman pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila dan 2 kg/polybag pupuk kandang sapi. Jumlah bunga terbaik selanjutnya diperoleh perlakuan pada umur 35 HST pada perlakuan (P3M2) 13 ml/tanaman pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila dan 3 kg/polybag pupuk kandang sapi. Selanjutnya, terbaik yang diperoleh perlakuan pada umur 42 HST yaitu (P0M2) kontrol dan 3 kg/polybag pupuk kandang sapi. Jumlah bunga terbaik selanjutnya diperoleh perlakuan pada umur 49 HST pada perlakuan (P3M2) 13 ml/tanaman pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila dan 3 kg/polybag pupuk kandang sapi. Sedangkan, terbaik yang diperoleh perlakuan pada umur 56 HST yaitu (P1M2) 7 ml/tanaman pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila dan 3 kg/polybag pupuk kandang sapi

Tabel 18. Hasil uji lanjut jumlah bunga pertanaman 28 HST perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila dan pupuk kandang sapi.

Perlakuan	Rata-rata	NP BNJ + Rata-rata
-----------	-----------	--------------------

M0	0,33 <sup>a</sup>	1,261 + 0,33 = 1,59
M1	0,66 <sup>a</sup>	1,261 + 0,66 = 1,91
M2	4,67 <sup>b</sup>	1,261 + 4,67 = 5,93

**Keterangan.** Angka yang diikuti oleh huruf yang sama menunjukkan pengaruh tidak nyata berdasarkan uji BNJ

Berdasarkan Tabel 18. Hasil uji lanjut interaksi perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila dan pupuk kandang sapi hasil terbaik untuk parameter jumlah bunga 28 HST diperoleh dari interaksi (M2) yang memiliki nilai rata-rata 5,93. yaitu 3 kg/polybag pupuk kandang sapi, berbeda nyata dengan perlakuan kotoran sapi 2 kg/polybag (M1), yang memiliki nilai rata-rata 1,91, berbeda nyata pula dengan tanpa kotoran sapi (M0), yang memiliki nilai rata-rata 1,59.

Tabel 19. Hasil uji lanjut jumlah bunga pertanaman 35 HST perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila dan pupuk kandang sapi.

Perlakuan	Rata-rata	NP BNJ + Rata-rata
M0	1,08 <sup>a</sup>	1,261 + 1,08 = 2,34
M1	1,25 <sup>a</sup>	1,261 + 1,25 = 2,51
M2	2,66 <sup>b</sup>	1,261 + 2,66 = 3,92

**Keterangan.** Angka yang diikuti oleh huruf yang sama menunjukkan pengaruh tidak nyata berdasarkan uji BNJ

Berdasarkan Tabel 19. Hasil uji lanjut interaksi perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila dan pupuk kandang sapi hasil terbaik untuk parameter jumlah bunga 35 HST diperoleh dari interaksi (M2) yang memiliki nilai rata-rata 3,92. yaitu 3 kg/polybag pupuk kandang sapi, berbeda nyata dengan perlakuan pupuk kandang sapi 2 kg/polybag (M1), yang memiliki nilai rata-rata 2,51, berbeda nyata pula dengan tanpa kotoran sapi (M0), yang memiliki nilai rata-rata 2,34.

Tabel 20. Hasil uji lanjut jumlah bunga pertanaman 42 HST perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila dan pupuk kandang sapi.

Perlakuan	Rata-rata	NP BNJ + Rata-rata
P0	3,55 <sup>a</sup>	1,261 + 3,55 = 4,81
P1	3,33 <sup>a</sup>	1,261 + 3,33 = 4,59
P2	2,33 <sup>a</sup>	1,261 + 2,33 = 3,51
P3	2,77 <sup>a</sup>	1,261 + 2,77 = 4,03

**Keterangan.** Angka yang diikuti oleh huruf yang sama menunjukkan pengaruh tidak nyata berdasarkan uji BNJ

Perlakuan	Rata-rata	NP BNJ + Rata-rata
M0	2,58 <sup>a</sup>	1,261 + 2,58 = 3,84
M1	2,35 <sup>a</sup>	1,261 + 2,35 = 3,61
M2	3,66 <sup>a</sup>	1,261 + 3,66 = 4,92

**Keterangan.** Angka yang diikuti oleh huruf yang sama menunjukkan pengaruh tidak nyata berdasarkan uji BNJ

Berdasarkan Tabel 20. Hasil uji lanjut interaksi perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila dan pupuk kandang sapi hasil terbaik untuk parameter jumlah bunga 42 HST diperoleh dari interaksi (P0M2) yang memiliki nilai rata-rata 2,31. yaitu kontrol dan 3 kg/polybag pupuk kandang, berbeda nyata dengan semua interaksi perlakuan.

Tabel 21. Hasil uji lanjut jumlah bunga pertanaman 49 HST perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila dan pupuk kandang sapi.

Perlakuan	Rata-rata	NP BNJ + Rata-rata
P0	4,00 <sup>a</sup>	0,930 + 4,00 = 4,93
P1	4,22 <sup>a</sup>	0,930 + 4,22 = 5,15
P2	3,44 <sup>a</sup>	0,930 + 3,44 = 4,37
P3	4,11 <sup>a</sup>	0,930 + 4,11 = 5,05

**Keterangan.** Angka yang diikuti oleh huruf yang sama menunjukkan pengaruh tidak nyata berdasarkan uji BNJ

Perlakuan	Rata-rata	NP BNJ + Rata-rata
M0	3,41 <sup>a</sup>	0,930 + 3,41 = 3,34
M1	3,71 <sup>a</sup>	0,930 + 3,71 = 4,64
M2	4,66 <sup>b</sup>	0,930 + 4,66 = 5,59



**Keterangan.** Angka yang diikuti oleh huruf yang sama menunjukkan pengaruh tidak nyata berdasarkan uji BNJ

Berdasarkan Tabel 21. Hasil uji lanjut interaksi perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila dan pupuk kandang sapi hasil terbaik untuk parameter jumlah bunga 49 HST diperoleh dari interaksi (P3M2) yang memiliki nilai rata-rata 2,18. yaitu 13 ml/tanaman pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila dan 3 kg/polybag pupuk kandang sapi, berbeda nyata dengan semua interaksi perlakuan.

Tabel 22. Hasil uji lanjut jumlah bunga pertanaman 56 HST perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila dan pupuk kandang sapi.

Perlakuan	Rata-rata	NP BNJ + Rata-rata
P0	6,66 <sup>a</sup>	1,226 + 6,66 = 7,88
P1	7,22 <sup>a</sup>	1,226 + 7,22 = 8,44
P2	6,33 <sup>a</sup>	1,226 + 6,33 = 7,55
P3	7,00 <sup>a</sup>	1,226 + 7,00 = 8,22

**Keterangan.** Angka yang diikuti oleh huruf yang sama menunjukkan pengaruh tidak nyata berdasarkan uji BNJ

Perlakuan	Rata-rata	NP BNJ+Rata-rata
M0	6,58 <sup>a</sup>	1,226 + 6,58 = 7,80
M1	6,75 <sup>a</sup>	1,226 + 6,75 = 7,97
M2	7,08 <sup>a</sup>	1,226 + 7,08 = 8,30

**Keterangan.** Angka yang diikuti oleh huruf yang sama menunjukkan pengaruh tidak nyata berdasarkan uji BNJ

Berdasarkan Tabel 22. Hasil uji lanjut BNJ perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila dan pupuk kandang sapi hasil terbaik untuk parameter jumlah bunga 56 HST diperoleh dari interaksi (P1M2) yang memiliki nilai rata-rata (P1) yaitu 6,63 dan nilai rata-rata (M2) yaitu 8,30. yaitu 13 ml/tanaman pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila dan 3 kg/polybag pupuk kandang sapi, dan berbeda nyata terhadap semua interaksi perlakuan.

#### 4. Jumlah Buah Pertanaman

Data rata-rata jumlah buah tanaman cabai rawit dengan perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila dan pupuk kandang sapi. pada lampiran 4. Pengamatan jumlah buah dilakukan pada saat umur 91 HST.

Tabel 23. Data Rata-Rata Jumlah Buah Pertanaman 91 HST.

Perlakuan	Hari Setelah Tanam (HST)
	91 HST
P0M0	8,00
P0M1	8,33
P0M2	7,67
P1M0	8,33
P1M1	8,00
P1M2	7,67
P2M0	9,57
P2M1	10,00
P2M2	10,00
P3M0	13,33
P3M1	13,33
P3M2	11,33
Anova	**

Keterangan. \*\* = Berbeda sangat nyata  
 tn = Berbeda tidak nyata

Berdasarkan Tabel 23. pada umur 91 HST, jumlah buah terbaik diperoleh oleh perlakuan (P3M2) yaitu yaitu 13 ml/tanaman pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila dan 3 kg/polybag pupuk kandang sapi.

Tabel 24. Hasil uji lanjut jumlah buah pertanaman 91 HST perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila dan pupuk kandang sapi.

Perlakuan	Rata-rata	NP BNJ+Rata-rata
P0	8,00 <sup>a</sup>	3,635 + 8,00 = 11,63
P1	8,00 <sup>a</sup>	3,635 + 8,00 = 11,63
P2	9,00 <sup>a</sup>	3,635 + 9,85 = 12,63
P3	12,66 <sup>b</sup>	3,635 + 12,66 = 16,29

Gambar 9. Diagram Rata-rata Jumlah Buah Pertanaman 91 HST

tidak nyata berdasarkan uji BNJ

Berdasarkan Tabel 24. Hasil uji lanjut interaksi perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila dan pupuk kandang sapi hasil terbaik untuk parameter jumlah buah pertanaman 91 HST diperoleh dari interaksi (P3) yang memiliki nilai rata-rata 13,12. yaitu 13 ml/tanaman pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila, berbeda nyata dengan perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila 10 ml/pertanaman (P2), yang memiliki nilai rata-rata 11,02, berbeda nyata pula dengan perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila 7 ml/pertanaman (P1), yang memiliki nilai rata-rata 9,63, dan (P0) berbeda nyata dengan tanpa pemberian/kontrol memiliki nilai rata-rata 9,63.

#### 5. Bobot Segar Buah Pertanaman

Data rata-rata bobot segar buah tanaman cabai rawit dengan perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila dan pupuk kandang sapi. Pada Lampiran 5. Pengamatan bobot segar buah dilakukan pada saat umur 91 HST.

Tabel 25. Data Rata-Rata Jumlah Buah Pertanaman 91 HST.

Perlakuan	Hari Setelah Tanam (HST)
	91 HST
P0M0	4,66
P0M1	4,00
P0M2	4,33
P1M0	4,00
P1M1	3,33
P1M2	4,00
P2M0	4,66
P2M1	4,66
P2M2	4,33
P3M0	5,33
P3M1	6,33
P3M2	5,67
Anova	**

**Keterangan.** \*\* = Berbeda sangat nyata  
tn = Berbeda tidak nyata

Berdasarkan gambar 25. pada umur 91 HST, bobot segar buah terbaik diperoleh oleh perlakuan (P3M2) yaitu yaitu 13 ml/tanaman pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila dan 3 kg/polybag pupuk kandang sapi.

Tabel 26. Hasil uji lanjut bobot segar buah pertanaman 91 HST perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila dan pupuk kandang sapi.

Perlakuan	Rata-rata	NP BNJ+Rata-rata
P0	4,33 <sup>a</sup>	2,690 + 4,33 = 7,02
P1	3,77 <sup>a</sup>	2,690 + 3,77 = 6,46
P2	4,55 <sup>a</sup>	2,690 + 4,55 = 7,27
P3	5,77 <sup>a</sup>	2,690 + 5,77 = 8,46

**Keterangan.** Angka yang diikuti oleh huruf yang sama menunjukkan pengaruh tidak nyata berdasarkan uji BNJ

Berdasarkan Tabel 27. Hasil uji lanjut interaksi perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila dan pupuk kandang sapi hasil terbaik untuk bobot segar buah pertanaman 91 HST diperoleh dari interaksi (P3) yang memiliki nilai rata-rata 7,02. yaitu 13 ml/tanaman pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila, berbeda nyata dengan perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila 10 ml/pertanaman (P2), yang memiliki nilai rata-rata 6,01, berbeda nyata pula dengan perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila 7 ml/pertanaman (P0), yang memiliki nilai rata-rata 5,93, dan (P1) berbeda nyata dengan tanpa pemberian/kontrol memiliki nilai rata-rata 5,77.

## 6.2. Pembahasan

### 1. Tinggi Tanaman

Berdasarkan tabel anova yaitu pengamatan tinggi tanaman pada umur 14 HST, Pada hasil uji lanjut diperoleh dari interaksi perlakuan

pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila dan kotoran sapi hasil terbaik untuk parameter tinggi tanaman diperoleh dari interaksi (P3M2) yaitu 13 ml/tanaman pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila dan 3 kg/polybag pupuk kandang sapi, dan berbeda nyata terhadap semua interaksi perlakuan. Berdasarkan hasil tabel anova yaitu pengamatan tinggi tanaman pada umur 21 HST, Pada hasil uji lanjut diperoleh dari interaksi (P3) yaitu 13 ml/tanaman pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila, berbeda nyata dengan perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila 10 ml/pertanaman (P2), berbeda nyata pula dengan perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila 7 ml/pertanaman (P1) dan (P0) berbeda nyata dengan tanpa pemberian/kontrol. Berdasarkan hasil tabel anova yaitu pengamatan tinggi tanaman pada umur 28 HST, Pada hasil uji lanjut diperoleh dari interaksi perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila dan kotoran sapi hasil terbaik untuk parameter tinggi tanaman diperoleh dari interaksi (P3) yaitu 13 ml/tanaman pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila, berbeda nyata dengan perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila 10 ml/pertanaman (P2), berbeda nyata pula dengan perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila 7 ml/pertanaman (P1), dan (P0) berbeda nyata dengan tanpa pemberian/kontrol. Berdasarkan hasil tabel anova yaitu pengamatan tinggi tanaman pada umur 35 HST, Pada hasil uji lanjut diperoleh dari interaksi perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila dan kotoran sapi hasil terbaik untuk parameter tinggi tanaman diperoleh dari interaksi (P3) yaitu 13 ml/tanaman pupuk organik cair limbah jeroan ikan

nila, berbeda nyata dengan perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila 10 ml/pertanaman (P2), berbeda nyata pula dengan perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila 7 ml/pertanaman (P1), yang memiliki nilai rata-rata dan (P0) berbeda nyata dengan tanpa pemberian/kontrol. Berdasarkan hasil tabel anova yaitu pengamatan tinggi tanaman pada umur 42 HST, Pada hasil uji lanjut diperoleh dari interaksi perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila dan kotoran sapi hasil terbaik untuk parameter tinggi tanaman diperoleh dari interaksi (P3) yaitu 13 ml/tanaman pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila, berbeda nyata dengan perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila 10 ml/pertanaman (P2), berbeda nyata pula dengan perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila 7 ml/pertanaman (P1), dan (P0) berbeda nyata dengan tanpa pemberian/kontrol. Berdasarkan hasil tabel anova yaitu pengamatan tinggi tanaman pada umur 49 HST, Pada hasil uji lanjut diperoleh dari interaksi perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila dan kotoran sapi hasil terbaik untuk parameter tinggi tanaman diperoleh dari interaksi (P3) yaitu 13 ml/tanaman pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila, berbeda nyata dengan perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila 10 ml/pertanaman (P2), berbeda nyata pula dengan perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila 7 ml/pertanaman (P1), dan (P0) berbeda nyata dengan tanpa pemberian/kontrol. Berdasarkan hasil tabel anova yaitu pengamatan pada umur 56 HST, perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila dan kotoran sapi hasil terbaik untuk parameter tinggi tanaman diperoleh dari

interaksi (P3) yaitu 13 ml/tanaman pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila, berbeda nyata dengan perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila 10 ml/pertanaman (P2), berbeda nyata pula dengan perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila 7 ml/pertanaman (P1), dan (P0) berbeda nyata dengan tanpa pemberian/kontrol. Toisuta, B. R., 2018).

## **2. Jumlah Daun Pertanaman**

Berdasarkan tabel anova yaitu pengamatan jumlah daun pada umur 14 HST, Pada hasil uji lanjut diperoleh dari interaksi perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila dan pupuk kandang sapi hasil terbaik untuk parameter jumlah daun diperoleh dari interaksi (P3M2) yaitu 13 ml/tanaman pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila dan 3 kg/polybag kotoran sapi, dan berbeda nyata terhadap semua interaksi perlakuan. Berdasarkan tabel anova yaitu pengamatan jumlah daun pada umur 21 HST, Pada hasil uji lanjut diperoleh dari interaksi perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila dan kotoran sapi hasil terbaik untuk parameter jumlah daun diperoleh dari interaksi (P3) yaitu 13 ml/tanaman pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila, berbeda nyata dengan perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila 10 ml/pertanaman (P2), berbeda nyata dengan tanpa pemberian/kontrol (P0), dan (P1) berbeda nyata pula dengan perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila 7 ml/pertanaman. Berdasarkan tabel anova yaitu pengamatan jumlah daun pada umur 28 HST, Pada hasil uji lanjut diperoleh dari interaksi perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila dan

kotoran sapi hasil terbaik untuk parameter jumlah daun diperoleh dari interaksi (P3) yaitu 13 ml/tanaman pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila, berbeda nyata dengan perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila 10 ml/pertanaman (P2), berbeda nyata dengan perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila 7 ml/pertanaman (P1), berbeda nyata pula dengan tanpa pemberian/kontrol (P0). Berdasarkan tabel anova yaitu pengamatan jumlah daun pada umur 35 HST, Pada hasil uji lanjut diperoleh dari interaksi perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila dan kotoran sapi hasil terbaik untuk parameter jumlah daun diperoleh dari interaksi (P3) yaitu 13 ml/tanaman pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila, berbeda nyata dengan perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila 10 ml/pertanaman (P2), berbeda nyata dengan tanpa pemberian/kontrol (P0), dan (P1) berbeda nyata pula dengan perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila 7 ml/pertanaman. Berdasarkan tabel anova yaitu pengamatan jumlah daun pada umur 42 HST, Pada hasil uji lanjut diperoleh dari interaksi perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila dan kotoran sapi hasil terbaik untuk parameter jumlah daun diperoleh dari interaksi (P3M2) yaitu 13 ml/tanaman pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila dan 3 kg/polybag kotoran sapi, dan berbeda nyata terhadap semua interaksi perlakuan. Berdasarkan tabel anova yaitu pengamatan jumlah daun pada umur 49 HST, Pada hasil uji lanjut diperoleh dari interaksi perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila dan kotoran sapi hasil terbaik untuk parameter jumlah daun diperoleh dari interaksi (P3) yaitu 13 ml/tanaman



pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila, berbeda nyata dengan perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila 10 ml/pertanaman (P2), berbeda nyata dengan tanpa pemberian/kontrol (P0), dan (P1) berbeda nyata pula dengan perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila 7 ml/pertanaman. Berdasarkan tabel anova yaitu pengamatan jumlah daun pada umur 56 HST, Pada hasil uji lanjut diperoleh dari interaksi perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila dan kotoran sapi hasil terbaik untuk parameter jumlah daun diperoleh dari interaksi (P3M2) yaitu 13 ml/tanaman pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila dan 3 kg/polybag kotoran sapi, dan berbeda nyata terhadap semua interaksi perlakuan. (Devananta, 2019).

### **3. Jumlah Bunga Pertanaman**

Berdasarkan tabel anova yaitu pengamatan jumlah bunga pada umur 28 HST, Pada hasil uji lanjut diperoleh dari interaksi pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila dan kotoran sapi hasil terbaik untuk parameter jumlah bunga 28 HST diperoleh dari interaksi (M2) yaitu 3 kg/polybag kotoran sapi, berbeda nyata dengan perlakuan pupuk kandang sapi 2 kg/polybag (M1), berbeda nyata pula dengan tanpa kotoran sapi (M0). Berdasarkan tabel anova yaitu pengamatan jumlah bunga pada umur 35 HST, Pada hasil uji lanjut diperoleh dari interaksi pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila dan pupuk kandang sapi hasil terbaik untuk parameter jumlah bunga diperoleh dari interaksi (M2) yaitu 3 kg/polybag kotoran sapi, berbeda nyata dengan perlakuan pupuk kandang sapi 2 kg/polybag (M1), berbeda nyata pula dengan tanpa kotoran sapi (M0).

Berdasarkan tabel anova yaitu pengamatan jumlah daun pada umur 42 HST, Pada hasil uji lanjut diperoleh dari interaksi perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila dan kotoran sapi hasil terbaik untuk parameter jumlah daun diperoleh dari interaksi (P0M2) yaitu kontrol dan 3 kg/polybag pupuk kandang sapi, dan berbeda nyata terhadap semua interaksi perlakuan. Berdasarkan tabel anova yaitu pengamatan jumlah daun pada umur 49 HST, Pada hasil uji lanjut diperoleh dari interaksi perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila dan kotoran sapi hasil terbaik untuk parameter jumlah daun diperoleh dari interaksi (P3M2) yaitu 13 ml/tanaman pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila dan 3 kg/polybag pupuk kandang sapi, dan berbeda nyata terhadap semua interaksi perlakuan. Berdasarkan tabel anova yaitu pengamatan jumlah daun pada umur 56 HST, Pada hasil uji lanjut diperoleh dari interaksi perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila dan kotoran sapi hasil terbaik untuk parameter jumlah daun diperoleh dari interaksi (P1M2) yaitu 7 ml/tanaman pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila dan 3 kg/polybag pupuk kandang sapi, dan berbeda nyata terhadap semua interaksi perlakuan. (Nora Augustien dan Hadi Suhardjono. 2020).

#### **4. Jumlah Buah Pertanaman**

Berdasarkan tabel anova yaitu pengamatan jumlah buah pada umur 91 HST, Pada hasil uji lanjut diperoleh dari interaksi perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila dan pupuk kandang sapi hasil terbaik untuk parameter jumlah buah diperoleh dari interaksi (P3M2) yaitu yaitu

13 ml/tanaman pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila dan 3 kg/polybag kotoran sapi. (Nugrahini, T. 2020).

## **5. Bobot Segar Buah Pertanaman**

Berdasarkan tabel anova yaitu pengamatan bobot segar buah pada umur 91 HST, Pada hasil uji lanjut diperoleh dari interaksi perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila dan pupuk kandang sapi hasil terbaik untuk bobot segar buah diperoleh dari interaksi (P3M2) yaitu yaitu 13 ml/tanaman pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila dan 3 kg/polybag kotoran sapi. (Sofiarani, F.N. 2020).

# **V. PENUTUP**

## **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pemberian pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila memberikan pengaruh sangat nyata terhadap parameter tinggi tanaman pada umur 14 HST, 21 HST, 28 HST, 42 HST, 49 HST dan 56 HST. Jumlah daun pada umur 14 HST dan 21 HST. Jumlah buah 91 HST.
2. Pemberian kotoran sapi memberikan pengaruh sangat nyata terhadap parameter pengamatan yaitu jumlah bunga pertanaman pada umur 28 HST, 35 HST dan 49 HST.

3. Pada interaksi POC limbah jeroan ikan nila dan pupuk kandang sapi memberikan pengaruh sangat nyata terhadap parameter pengamatan yaitu jumlah daun pertanaman pada umur 14 HST dan 21 HST.

## 5.2. Saran

Saran pada penelitian ini yaitu jika ingin menanam tanaman cabai rawit di polybag dengan perlakuan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila dan kotoran sapi sebaiknya menggunakan kombinasi perlakuan 13 ml/tanaman limbah jeroan ikan nila dan 3 kg/polybag kotoran sapi karena kombinasi tersebut merupakan kombinasi perlakuan dengan hasil terbaik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainina, A. N., & Aini, N. 2019. Konsentrasi nutrisi AB Mix dan media tanam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman selada merah (*Lactuca sativa*L. var. *crispa*) dengan sistem hidroponik substrat. *Jurnal Produksi Tanaman*, 6(8).
- Alasiana. (2019). Pengaruh Kotoran sapi Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Beberapa Varietas Jahe pada Tanah Gambut. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura.
- Ashraf, A., & Junita, D. 2020. Efektifitas jenis media tanam terhadap perkecambahan benih kacang tanah (*Arachis hypogea*L). *Jurnal Agrotek Lestari*, 6(1), 28-33.
- Asmarawati, D. 2016. Pengaruh jenis media tanam dan konsentrasi nutrisi terhadap pertumbuhan awal tomat (*Lycopersicum esculentum*Mill) pada sistem hidroponik. *Nabatia*, 1(1), 11-20.

- Bahzar, M. H., & Santosa, M. 2019. Pengaruh nutrisi dan media tanam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman pakcoy (*Brassica Rapa*L. Var. *Chinensis*) dengan sistem hidroponik sumbu. *Jurnal Produksi Tanaman*, 6(7):1273-1281.
- Chaniago, E., N. Ani, F. Hariani, dan A. Ristanti. 2022. Pupuk Organik Cair *Azolla* (*Azolla pinnata*) dan kotoran sapi untuk Meningkatkan Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Pakcoy (*Brassica rapa* L.). *Jurnal Agrofolum*. 2 (1). Fakultas Pertanian, Universitas Al Azhar Medan.
- Devananta, Ari Akbar, 2019, "Potensi Limbah Ikan sebagai Energi Alternatif yang Menjanjikan", dalam <http://berandainovasi.com/potensi-limbah-ikan-sebagai-energi-alternatif-yang-menjanjikan>.
- Efriyadi, O. (2018). Pengaruh Perbedaan Jenis Media Tanam Hidroponik terhadap Pertumbuhan Pakcoy (*Brassica rapa*) dan Kangkung (*Ipomoea aquatic*). *Proceeding of The URECOL*, 675-681.
- Febriani, L., Gunawan, G., & Gafur, A. (2021). Review: Pengaruh Jenis Media Tanam Terhadap Pertumbuhan Tanaman. In *Bioeksperimen: Jurnal Penelitian Biologi* (Vol. 7, Issue 2, pp. 93–104). <https://doi.org/10.23917/bioeksperimen.v7i2.10902>
- Ichwan, B. *et al.* (2021) "Aplikasi Berbagai Jenis Pupuk Organik Cair (POC) dalam Meningkatkan Pertumbuhan dan Hasil Cabai Merah," *Jurnal Media Pertanian*, 6(1), hal. 1. doi:10.33087/jagro.v6i1.111.
- Indahsari, A. E. S., & Aini, N. 2018. Pengaruh media tanam dan interval pemberian larutan nutrisi pada pertumbuhan dan hasil tanaman kailan (*Brassica oleracea* L. var. *alboglabra*) secara hidroponik substrat. *Jurnal Produksi Tanaman*, 6(6).
- Mutaqin, Z., Saputra, H., & Ahyuni, D. (2021). Respons Pertumbuhan dan Produksi Jagung Manis terhadap Pemberian Pupuk organik cair limbah ikan dan Arang Sekam. *JPlantasimbiosa*, 1(1), 39–50.
- Nora Augustien dan Hadi Suhardjono. 2020. Peranan Berbagai Komposisi Media Tanam Organik Terhadap Tanaman Sawi (*Brassica Juncea* L.) Di Polybag <https://www.neliti.com/id/publications/273660/peranan-berbagai-komposisi-media-tanam-organik-terhadap-tanaman-sawibrassica-juncea>. Diakses 24 maret 2021.
- Nova, Zakiah Z., dan Mukarlina. (2020). Pertumbuhan Bawang Merah (*Allium cepa* var. *Bauji*) Pada Tanah Gambut Dengan Penambahan Trichokompos Kotoran sapi. *Protobiont*, 9(2).
- Nugrahini, T. (2020). Pengaruh pemberian pupuk organik cair terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman selada (*Lactuca sativa* L.) pada dua metode vertikultur. *Jurnal Dinamika Pertanian*, 28(3), 211–216.

- Nugroho, C. C., Namirah, S., Agroteknologi, P. S., Pertanian, F., Kutai, U., & Tenggarong, K. (2019). 1 = 20. 84–91.
- Rosdiana, S., Asaad, M. dan Mantau, Z. (2011) *Teknologi Budidaya Cabai rawit*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Gorotalo.
- Sholihah, A. *et al.* (2022) “Etnotaksonomi Bambu Pada Masyarakat Etnis Sunda di Desa Laladon , Kabupaten Bogor , Jawa Barat,” *Prosding Seminar Nasional Biologi*, 2(1), hal. 252–261.
- Sofiarani, F.N. dan Ambarwati, E. (2020) “Pertumbuhan dan Hasil Cabai Rawit (*Capsicum frutescens* L.) pada Berbagai Komposisi Media Tanam dalam Skala Pot,” *Vegetalika*, 9(1), hal. 292–304. doi:10.22146/veg.44996.
- Statistik, B.P. (2021) “Statistik Hortikultura 2021,” in Direktorat Statistik Tanaman Pangan, Hortikultura, dan P. (ed.). BPS RI/BPS-Statistics Indonesia, hal. 1–108. Tersedia pada: <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.
- Sultoniyah, S., & Pratiwi, A. (2019). Pengaruh pupuk organik cair limbah ikan nila (*Oreochromis niloticus*) terhadap pertumbuhan tanaman bayam hijau (*Amaranthus viridis* L.). Symposium of Biology Education (Symbion). <https://doi.org/10.26555/symbion.3513>.
- Toisuta, B. R. 2018. Pengaruh Konsentrasi Pupuk Organik Cair dari Limbah Ikan Tuna (*Thunnus* sp) terhadap Pertumbuhan Tanaman Sawi (*Brassica juncea* L.). *Jurnal UNIERA*. 7 (1), ISSN : 2086-0404. Universitas Halmahera.
- Zahroh, F., Kusrinah, K., & Setyawati, S. M. (2018). Perbandingan Variasi Konsentrasi Pupuk Organik Cair dari Limbah Ikan Terhadap Pertumbuhan Tanaman Cabai Merah (*Capsicum annum* L.). *Al-Hayat: Journal of Biology and Applied Biology*. <https://doi.org/10.21580/ah.v1i1.2687>
- Zakiah Nur, T. dan Amaludin, A. (2021) “Pengaruh Pestisida Alami Untuk Membasmi Hama Pada Tanaman Cabai di Rumah Petani Karangjati,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), hal. 351–362. doi:10.35914/tomaega.v4i3.869.



**Lampiran. Deskripsi Tanaman Cabai Rawit Varietas Kara F1**

Asal tanaman	: Bintang Asia
Tinggi tanaman	: 50 - 100 cm
Kemampuan berbunga (alami)	: agak sukar
Bentuk daun	: Memanjang oval dengan ujung meruncing
Warna daun	: hijau
Banyak daun	: 14-50 helai
Bentuk bunga	: seperti terompet kecil
Warna bunga	: putih
Bentuk biji	: bulat, gepeng, berkeriput
Warna biji	: kuning pucat

Warna buah : Hijau kekuningan dan merah saat matang

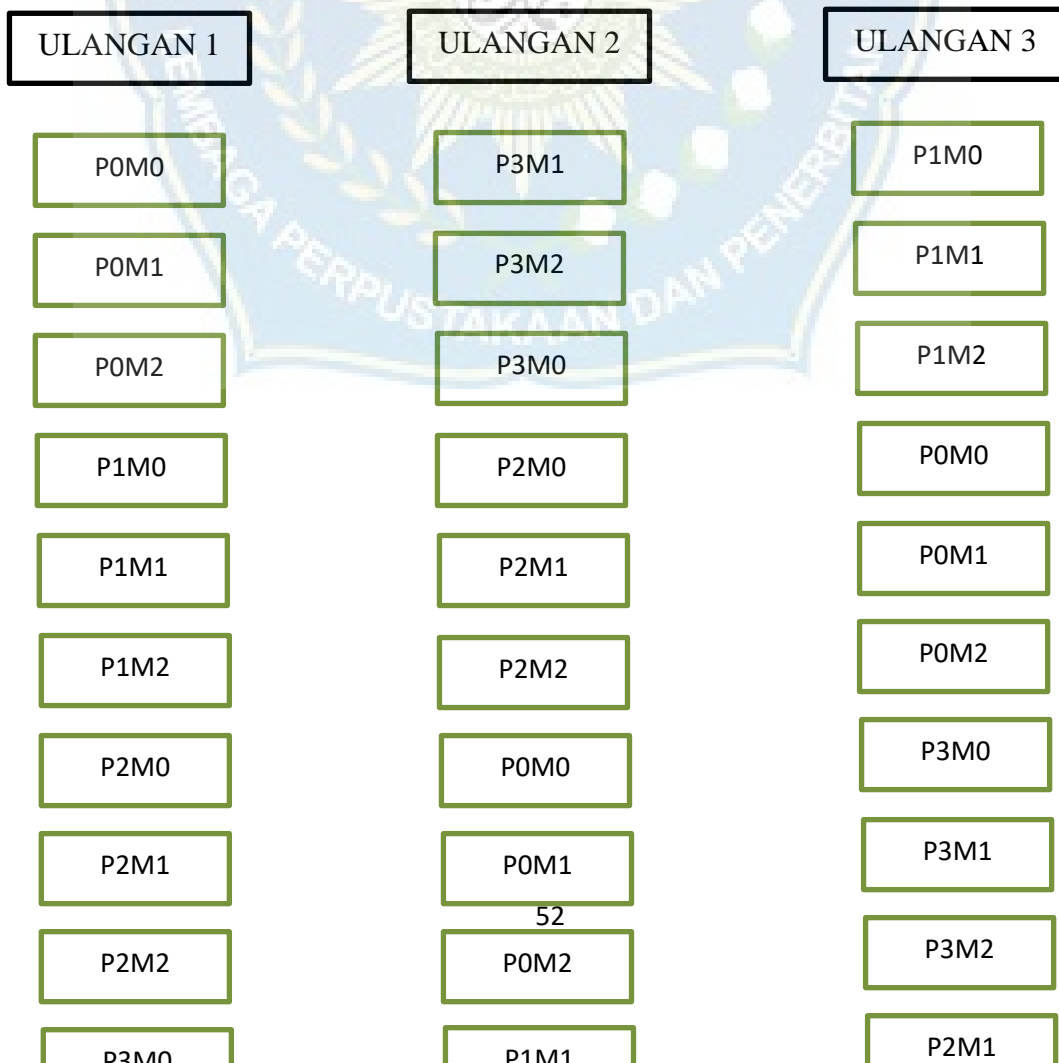
Umur panen : 80-90 HST

Produksi : 14 ton perhektar

Ketahanan terhadap penyakit :Tergantung pada lingkungan dan perlakuan budidayanya.

Keterangan : baik untuk dataran rendah

**Lampiran 1. Denah Penelitian**







**Lampiran 2. Petah Lokasi Penelitian**

PETA KABUPATEN  
SINDENRENG RAPPANG  
PROVINSI SULAWESI SELATAN





**Lampiran 3. Jadwal Kegiatan penelitian**

No.	Kegiatan Penelitian	Minggu Ke -														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1.	Persiapan alat dan bahan penelitian	█														
2.	Pembuatan pupuk organik cair limbah jeroan ikan nila	█	█	█												
3.	Persiapan media tanam					█										
4.	Penyemaian				█	█	█	█								
5.	Pemindahan bibit ke polybag								█							

6.	Pengaplikasian POC Limbah Jeroan Ikan Nila																	
7.	Pemeliharaan																	
8.	Parameter pengamatan																	
	Tinggi tanaman (cm)																	
	Jumlah daun (helai)																	
	Jumlah Bunga Pertanaman																	
	Jumlah Buah Pertanaman																	
	Bobot Segar Buah																	

#### Lampiran 4. Rata-rata Tinggi Tanaman Cabai Rawit (cm)

PERLAKUAN	HARI SETELAH TANAM ( HST )							Total	Rata-rata
	14	21	28	35	42	49	56		
P0M0	6,5	8,33	10,37	12,67	15,73	19,09	23,87	97,37	13,91
P0M1	6,6	8,57	10,05	13,00	16,37	20,43	24,33	99,08	14,26
P0M2	7,00	8,08	11,23	12,00	15,16	19,02	23,03	96,86	13,84
P1M0	6,3	8,37	10,43	12,67	15,08	19,08	24,02	97,57	13,94
P1M1	6,77	8,83	10,57	12,33	15,05	19,5	24,07	97,57	13,94
P1M2	7,23	8,07	10,67	13,00	16,07	19,87	24,13	99,67	14,24
P2M0	6,87	8,09	10,93	12,67	16,01	19,09	24,17	99,54	14,22
P2M1	6,67	8,43	11,03	13,00	16,27	20,27	24,47	100,41	14,35
P2M2	7,00	8,73	11,57	13,33	16,06	20,57	25,00	102,08	14,69
P3M0	7,33	10,17	12,02	15,00	18,43	22,27	27,26	112,66	16,01
P3M1	8,37	10,13	12,05	15,00	18,43	22,02	27,23	113,86	16,27
P3M2	8,04	10,06	12,02	15,00	18,17	22,07	27,03	114,01	16,03
Total	85,23	108,57	134,47	159,67	198,63	246,17	299,07	1.231,81	25,16

#### Lampiran 4a. Data Tinggi Tanaman Cabai Rawit 14 HST

PERLAKUAN	ULANGAN			TOTAL	RATA-RATA
	1	2	3		
P0M0	6,1	6,4	7	19,05	6,05
P0M1	6,3	6,1	7,4	19,08	6,06
P0M2	7,2	7	7,3	21,05	7,00
P1M0	6,5	6,3	6,2	19,00	6,03
P1M1	7	6,2	7,1	20,03	6,77
P1M2	7,3	7,4	7	21,07	7,23
P2M0	6,5	7	7,1	20,06	6,87
P2M1	7	6	7	20,00	6,67
P2M2	7,2	7,3	6,5	21,00	7,00
P3M0	7	7	8	22,00	7,33
P3M1	8,1	8,5	8,5	25,01	8,37
P3M2	8,7	8,3	8,2	25,02	8,04
TOTAL	84,9	83,5	87,3	255,07	85,23

#### Lampiran 4b. Data Tabel Anova Tinggi Tanaman Cabai Rawit 14 HST

SK	DB	JK	KT	Fhit	F Tab		Ket
					0,05	0,01	
Kelompok	2	0,615555556	0,307777778	1,87162162	3,44	5,72	tn
Perl	11	14,79638889	1,345126263	8,17982187	2,26	3,18	**
P	3	10,42972222	3,476574074	21,14132883	3,44	5,72	**
M	2	2,870555556	1,435277778	8,72804054	3,44	5,72	**
PM	6	1,496111111	0,249351852	1,51632883	2,55	3,76	tn
Galat/Sisa	22	3,617777778	0,164444444				
Total	35	19,02972222					
KK=5,71 %							

**Keterangan.** \*\* = Berbeda sangat nyata  
tn = Berbeda tidak nyata

#### Lampiran 4c. Data Uji Lanjut Tinggi Tanaman Cabai Rawit 14 HST

Perlakuan	Rata-rata	NP BNJ+Rata-rata
P0	6,37 <sup>a</sup>	1,174 + 6,37 = 7,54

P1	6,67 <sup>a</sup>	1,174 + 6,67 = 7,84
P2	6,71 <sup>a</sup>	1,174 + 6,71 = 7,88
P3	7,91 <sup>b</sup>	1,174 + 7,91 = 9,08

**Keterangan.** Angka yang diikuti oleh huruf yang sama menunjukkan pengaruh tidak nyata berdasarkan uji BNJ

Perlakuan	Rata-rata	NP BNJ+Rata-rata
M0	6,57 <sup>a</sup>	1,174 + 6,57 = 7,74
M1	6,96 <sup>a</sup>	1,174 + 6,96 = 8,13
M2	7,31 <sup>a</sup>	1,174 + 7,31 = 8,48

**Keterangan.** Angka yang diikuti oleh huruf yang sama menunjukkan pengaruh tidak nyata berdasarkan uji BNJ



#### Lampiran 5a. Data Tinggi Tanaman Cabai Rawit 21 HST

PERLAKUAN	ULANGAN			TOTAL	RATA-RATA
	1	2	3		
P0M0	8	8	9	25,00	8,33
P0M1	8,5	8,3	8,9	25,07	8,57
P0M2	9,2	9,2	8	26,04	8,08
P1M0	8,1	8,7	8,3	25,01	8,37
P1M1	9	8,8	8,7	26,05	8,83
P1M2	8,3	9,8	8	26,01	8,07
P2M0	8,7	9	9	26,07	8,09
P2M1	9	8	8,3	25,03	8,43
P2M2	8,5	9,5	8,2	26,02	8,73
P3M0	10	10	10,5	30,05	10,17

P3M1	10,2	10,2	10	30,04	10,13
P3M2	10,3	10,8	10,7	31,08	10,06
TOTAL	107,8	110,3	107,6	325,07	108,57

#### Lampiran 5b. Data Tabel Anova Tinggi Tanaman Cabai Rawit 21 HST

SK	DB	JK	KT	Fhit	F Tab		Ket
					0,05	0,01	
Kelompok	2	0,377222222	0,188611111	0,77183011	3,44	5,72	tn
Perl	11	20,31638889	1,846944444	7,55802418	2,26	3,18	**
P	3	18,90083333	6,300277778	25,78185388	3,44	5,72	**
M	2	0,482222222	0,241111111	0,98666942	3,44	5,72	tn
PM	6	0,933333333	0,155555556	0,63656092	2,55	3,76	tn
Galat/Sisa	22	5,376111111	0,244368687				
Total	35	26,06972222					
KK = 5,46 %							

Keterangan. \*\* = Berbeda sangat nyata  
tn = Berbeda tidak nyata

#### Lampiran 5c. Data Uji Lanjut Tinggi Tanaman Cabai Rawit 21 HST

Perlakuan	Rata-rata	NP BNJ+Rata-rata
P0	8,32 <sup>a</sup>	1,432 + 8,32 = 9,75
P1	8,42 <sup>a</sup>	1,432 + 8,42 = 9,85
P2	8,41 <sup>a</sup>	1,432 + 8,41 = 9,84
P3	10,12 <sup>b</sup>	1,432 + 10,12 = 11,55

Keterangan. Angka yang diikuti oleh huruf yang sama menunjukkan pengaruh tidak nyata berdasarkan uji BNJ

#### Lampiran 6a. Data Tinggi Tanaman Cabai Rawit 28 HST

PERLAKUAN	ULANGAN			TOTAL	RATA-RATA
	1	2	3		
P0M0	10	10,1	11	31,01	10,37
P0M1	10	10,5	11	31,05	10,05
P0M2	11,9	11,5	10,3	33,07	11,23
P1M0	10,3	10	11	31,03	10,43
P1M1	11	10,5	10,2	31,07	10,57
P1M2	10,1	11,9	10	32,00	10,67
P2M0	11,3	11,2	10,3	32,08	10,93
P2M1	12,7	10	11,2	33,09	11,03
P2M2	11,2	11,6	11,9	34,07	11,57
P3M0	12,3	12,3	12	36,06	12,02

P3M1	12,1	12,8	12,6	37,05	12,05
P3M2	12,4	12,2	12	36,06	12,02
TOTAL	135,3	134,6	133,5	403,04	134,47

#### Lampiran 6b. Data Tabel Anova Tinggi Tanaman Cabai Rawit 28 HST

SK	DB	JK	KT	Fhit	F Tab		Ket
					0,05	0,01	
Kelompok	2	0,137222222	0,068611111	0,14500720	3,44	5,72	tn
Perl	11	19,09222222	1,735656566	3,66824999	2,26	3,18	**
P	3	16,91666667	5,638888889	11,91759620	3,44	5,72	**
M	2	1,128888889	0,564444444	1,19293377	3,44	5,72	tn
PM	6	1,046666667	0,174444444	0,36868229	2,55	3,76	tn
Galat/Sisa	22	10,40944444	0,473156566				
Total	35	29,63888889					
KK = 6,14%							

**Keterangan.** \*\* = Berbeda sangat nyata  
tn = Berbeda tidak nyata

#### Lampiran 6c. Data Uji Lanjut Tinggi Tanaman Cabai Rawit 28 HST

Perlakuan	Rata-rata	NP BNJ+Rata-rata
P0	10,07 <sup>a</sup>	1,993 + 10,07 = 9,69
P1	10,56 <sup>a</sup>	1,993 + 10,56 = 9,22
P2	11,26 <sup>a</sup>	1,993 + 11,26 = 13,25
P3	12,04 <sup>a</sup>	1,993 + 12,04 = 14,39

**Keterangan.** Angka yang diikuti oleh huruf yang sama menunjukkan pengaruh tidak nyata berdasarkan uji BNJ

#### Lampiran 7a. Data Tinggi Tanaman Cabai Rawit 35 HST

PERLAKUAN	ULANGAN			TOTAL	RATA-RATA
	1	2	3		
P0M0	13	13	12	38	12,67
P0M1	13	13	13	39	13,00
P0M2	12	12	12	36	12,00
P1M0	13	12	13	38	12,67
P1M1	13	12	12	37	12,33
P1M2	13	13	13	39	13,00
P2M0	13	13	12	38	12,67
P2M1	14	12	13	39	13,00
P2M2	13	14	13	40	13,33
P3M0	15	15	15	45	15,00

P3M1	15	15	15	45	15,00
P3M2	15	15	15	45	15,00
TOTAL	162	159	158	479	159,67

### Lampiran 7b. Data Tabel Anova Tinggi Tanaman Cabai Rawit 35 HST

SK	DB	JK	KT	Fhit	F Tab		Ket
					0,05	0,01	
Kelompok	2	0,722222222	0,361111111	1,72289157	3,44	5,72	tn
Perl	11	38,30555556	3,482323232	16,61445783	2,26	3,18	**
P	3	35,41666667	11,80555556	56,32530120	3,44	5,72	tn
M	2	0,055555556	0,027777778	0,13253012	3,44	5,72	**
PM	6	2,833333333	0,472222222	2,25301205	2,55	3,76	**
Galat/Sisa	22	4,611111111	0,20959596				
Total	35	43,63888889					
KK = 3,44%							

**Keterangan.** \*\* = Berbeda sangat nyata  
tn = Berbeda tidak nyata

### Lampiran 7c. Data Uji Lanjut Tinggi Tanaman Cabai Rawit 35 HST

#### Uji Lanjut Faktor M

Perlakuan	Rata-rata	NP BNJ+Rata-rata
M0	13,25 <sup>a</sup>	1,325 + 13,25 = 14,57
M1	13,33 <sup>a</sup>	1,352 + 13,33 = 14,65
M2	13,33 <sup>a</sup>	1,352 + 13,33 = 14,65

**Keterangan.** Angka yang diikuti oleh huruf yang sama menunjukkan pengaruh tidak nyata berdasarkan uji BNJ

### Lampiran 8a. Data Tinggi Tanaman Cabai Rawit 42 HST

PERLAKUAN	ULANGAN			TOTAL	RATA-RATA
	1	2	3		
P0M0	16	16,2	15	47,02	15,73
P0M1	16,5	16,5	16,1	49,01	16,37
P0M2	15	15,2	15,3	45,05	15,16
P1M0	16,2	15	16,2	47,04	15,08
P1M1	16	15,5	15	46,05	15,05
P1M2	16,5	16,2	15,5	48,02	16,07
P2M0	16,4	16,3	15,6	48,03	16,01
P2M1	17,2	15,5	16,1	48,08	16,27
P2M2	16	17,3	16,5	49,08	16,06
P3M0	18,3	18,5	18,5	55,03	18,43



P3M1	18,4	18,7	18,2	55,03	18,43
P3M2	18	18,2	18,3	54,05	18,17
TOTAL	200,5	199,1	196,3	595,09	198,63

### Lampiran 8b. Data Tabel Anova Tinggi Tanaman Cabai Rawit 42 HST

SK	DB	JK	KT	Fhit	F Tab		Ket
					0,05	0,01	
Kelompok	2	0,762222222	0,381111111	1,63404071	3,44	5,72	tn
Perl	11	43,51638889	3,956035354	16,96177999	2,26	3,18	**
P	3	40,34083333	13,44694444	57,65472066	3,44	5,72	**
M	2	0,143888889	0,071944444	0,30846687	3,44	5,72	tn
PM	6	3,031666667	0,505277778	2,16641403	2,55	3,76	tn
Galat/Sisa	22	5,131111111	0,233232323				
Total	35	49,40972222					
KK = 2,92 %							

**Keterangan.** \*\* = Berbeda sangat nyata  
tn = Berbeda tidak nyata

### Lampiran 8c. Data Uji Lanjut Tinggi Tanaman Cabai Rawit 42 HST

#### Uji Lanjut Faktor P

Perlakuan	Rata-rata	NP BNJ+Rata-rata
P0	15,75 <sup>a</sup>	1,399 + 15,75 = 17,14
P1	15,04 <sup>a</sup>	1,399 + 15,04 = 16,43
P2	16,11 <sup>a</sup>	1,399 + 16,11 = 17,50
P3	18,34 <sup>b</sup>	1,399 + 17,50 = 18,89

**Keterangan.** Angka yang diikuti oleh huruf yang sama menunjukkan pengaruh tidak nyata berdasarkan uji BNJ

### Lampiran 9a. Data Tinggi Tanaman Cabai Rawit 49 HST

PERLAKUAN	ULANGAN			TOTAL	RATA-RATA
	1	2	3		
P0M0	20	20,3	19,4	59,07	19,09
P0M1	20,7	20,5	20,1	61,03	20,43
P0M2	19,1	19	19,5	57,06	19,02
P1M0	20,2	19,2	20	59,04	19,08
P1M1	20,4	19,1	19	58,05	19,05
P1M2	20,3	20	19,3	59,06	19,87
P2M0	20,1	20,4	19,2	59,07	19,09
P2M1	21,3	19,4	20,1	60,08	20,27
P2M2	20,2	21	20,5	61,07	20,57

P3M0	22,3	22,3	22,2	66,08	22,27
P3M1	22,1	22,1	22,4	66,06	22,02
P3M2	22,5	22,2	22,1	66,08	22,07
TOTAL	249,2	245,5	243,8	738,05	246,17

### Lampiran 9b. Data Tabel Anova Tinggi Tanaman Cabai Rawit 49 HST

SK	DB	JK	KT	Fhit	F Tab		Ket
					0,05	0,01	
Kelompok	2	1,270555556	0,635277778	2,85842518	3,44	5,72	tn
Perl	11	40,48305556	3,680277778	16,55936825	2,26	3,18	**
P	3	37,28083333	12,42694444	55,91489603	3,44	5,72	**
M	2	0,133888889	0,066944444	0,30121577	3,44	5,72	tn
PM	6	3,068333333	0,511388889	2,30098852	2,55	3,76	tn
Galat/Sisa	22	4,889444444	0,222247475				
Total	35	46,64305556					
KK = 2,30 %							

**Keterangan.** \*\* = Berbeda sangat nyata  
tn = Berbeda tidak nyata

### Lampiran 9c. Data Uji Lanjut Tinggi Tanaman Cabai Rawit 49 HST

#### Uji Lanjut Faktor P

Perlakuan	Rata-rata	NP BNJ+Rata-rata
P0	28,55 <sup>a</sup>	8,906 + 28,55 = 37,45
P1	29,44 <sup>a</sup>	8,906 + 29,44 = 38,34
P2	30,77 <sup>a</sup>	8,906 + 30,77 = 39,67
P3	33,55 <sup>a</sup>	8,906 + 33,55 = 42,45

**Keterangan.** Angka yang diikuti oleh huruf yang sama menunjukkan pengaruh tidak nyata berdasarkan uji BNJ

### Lampiran 10a. Data Tinggi Tanaman Cabai Rawit 56 HST

PERLAKUAN	ULANGAN			TOTAL	RATA-RATA
	1	2	3		
P0M0	24,2	24,4	23	71,06	23,87
P0M1	24,1	24,5	24,4	73,00	24,33
P0M2	23,5	23,1	23,3	69,09	23,03
P1M0	25,1	23	24,5	72,06	24,02
P1M1	25,5	23,4	23,3	72,02	24,07
P1M2	25,2	24,1	23,1	72,04	24,13
P2M0	25	24,3	23,2	72,05	24,17
P2M1	26,2	23,2	24	73,04	24,47

P2M2	24,4	26,1	24,5	75,00	25,00
P3M0	27,3	27,4	27,1	81,08	27,26
P3M1	27,1	27,2	27,4	81,07	27,23
P3M2	27	27,1	27	81,01	27,03
TOTAL	304,6	297,8	294,8	897,02	299,07

### Lampiran 10b. Data Tabel Anova Tinggi Tanaman Cabai Rawit 56 HST

SK	DB	JK	KT	Fhit	F Tab		Ket
					0,05	0,01	
Kelompok	2	4,202222222	2,101111111	3,51843708	3,44	5,72	tn
Perl	11	66,14222222	6,012929293	10,06901218	2,26	3,18	**
P	3	63,34444444	21,11481481	35,35802887	3,44	5,72	**
M	2	0,190555556	0,095277778	0,15954838	3,44	5,72	tn
PM	6	2,607222222	0,434537037	0,72765843	2,55	3,76	tn
Galat/Sisa	22	13,13777778	0,597171717				
Total	35	83,48222222					
KK = 3,10 %							

**Keterangan.** \*\* = Berbeda sangat nyata  
tn = Berbeda tidak nyata

### Lampiran 10c. Data Uji Lanjut Tinggi Tanaman Cabai Rawit 56 HST

#### Uji Lanjut Faktor P

Perlakuan	Rata-rata	NP BNJ+Rata-rata
P0	23,74 <sup>a</sup>	2,238 + 23,74 = 25,97
P1	24,07 <sup>a</sup>	2,238 + 24,07 = 26,30
P2	24,54 <sup>a</sup>	2,238 + 24,54 = 26,77
P3	27,17 <sup>b</sup>	2,238 + 27,17 = 29,40

**Keterangan.** Angka yang diikuti oleh huruf yang sama menunjukkan pengaruh tidak nyata berdasarkan uji BNJ

### Lampiran 11. Rata-rata Jumlah Daun Tanaman Cabai Rawit (helai)

PERLAKUAN	HARI SETELAH TANAM ( HST )							Total	Rata-rata
	14	21	28	35	42	49	56		
P0M0	2,00	5,00	9,00	14,67	20,00	27,00	36,33	114,00	16,29
P0M1	3,00	5,67	10,67	16,67	22,33	29,67	40,67	128,68	18,39
P0M2	3,00	6,00	11,67	17,67	22,67	29,00	40,33	130,34	18,62
P1M0	2,67	5,67	11,00	16,67	22,67	30,00	41,00	129,68	18,53
P1M1	2,00	5,33	10,00	15,00	21,00	28,00	39,33	120,66	17,24
P1M2	2,00	5,33	11,00	16,67	23,00	30,33	41,33	129,66	18,53
P2M0	3,33	6,33	12,33	18,00	23,00	30,33	41,33	134,65	19,24
P2M1	3,33	6,33	12,00	18,00	23,67	30,67	41,67	135,67	19,39

P2M2	2,33	6,67	12,67	18,33	24,00	31,33	42,67	138,00	19,72
P3M0	4,00	6,67	13,67	19,67	25,00	32,00	43,00	144,01	20,58
P3M1	4,00	7,00	14,33	20,33	26,00	33,33	44,33	149,32	21,34
P3M2	4,00	7,67	15,00	21,67	28,00	35,33	46,33	158,00	22,58
Total	35,66	73,67	143,34	213,33	281,34	367,00	498,33	1.612,68	32,93

**Lampiran 11a. Data Jumlah Daun Tanaman Cabai Rawit 14 HST**

PERLAKUAN	ULANGAN			TOTAL	RATA-RATA
	1	2	3		
P0M0	2	2	2	6	2,00
P0M1	3	3	3	9	3,00
P0M2	3	2	4	9	3,00
P1M0	2	3	3	8	2,67
P1M1	2	2	2	6	2,00
P1M2	2	2	2	6	2,00
P2M0	3	4	3	10	3,33
P2M1	4	3	3	10	3,33
P2M2	2	3	2	7	2,33
P3M0	4	4	4	12	4,00
P3M1	4	4	4	12	4,00
P3M2	4	4	4	12	4,00
TOTAL	35	36	36	107	35,67

**Lampiran 11b. Data Tabel Anova Jumlah Daun Tanaman Cabai Rawit 14 HST**

SK	DB	JK	KT	Fhit	F Tab		Ket
					0,05	0,01	
Kelompok	2	0,055555556	0,027777778	0,13253012	3,44	5,72	tn
Perl	11	20,30555556	1,845959596	8,80722892	2,26	3,18	**
P	3	15,41666667	5,138888889	24,51807229	3,44	5,72	**
M	2	0,388888889	0,194444444	0,92771084	3,44	5,72	tn
PM	6	4,5	0,75	3,57831325	2,55	3,76	*
Galat/Sisa	22	4,611111111	0,20959596				
Total	35	24,97222222					
KK =15,40 %							

**Keterangan.** \* = Berbeda nyata  
 \*\* = Berbeda sangat nyata  
 tn = Berbeda tidak nyata

### Lampiran 11c. Data Uji Lanjut Jumlah Daun Tanaman Cabai Rawit 14 HST

Uji Lanjut

Perlakuan	Rata-rata	NP BNJ + Rata-rata
P0	2,67 <sup>a</sup>	0,004 + 2,67 = 2,67
P1	2,22 <sup>a</sup>	0,004 + 2,22 = 2,22
P2	2,99 <sup>b</sup>	0,004 + 2,99 = 2,99
P3	4,00 <sup>c</sup>	0,004 + 4,00 = 4,00

**Keterangan.** Angka yang diikuti oleh huruf yang sama menunjukkan pengaruh tidak nyata berdasarkan uji BNJ



### Lampiran 12a. Data Jumlah Daun Tanaman Cabai Rawit 21 HST

PERLAKUAN	ULANGAN			TOTAL	RATA-RATA
	1	2	3		
P0M0	5	5	5	15	5,00
P0M1	5	6	6	17	5,67
P0M2	6	5	7	18	6,00
P1M0	5	6	6	17	5,67
P1M1	5	6	5	16	5,33
P1M2	5	6	5	16	5,33
P2M0	6	7	6	19	6,33
P2M1	7	6	6	19	6,33

P2M2	5	8	7	20	6,67
P3M0	6	7	7	20	6,67
P3M1	7	7	7	21	7,00
P3M2	8	7	8	23	7,67
TOTAL	70	76	75	221	73,67

**Lampiran 12b. Data Tabel Anova Jumlah Daun Tanaman Cabai Rawit 21 HST**

SK	DB	JK	KT	Fhit	F Tab		Ket
					0,05	0,01	
Kelompok	2	1,722222222	0,861111111	1,84324324	3,44	5,72	tn
Perl	11	20,30555556	1,845959596	3,95135135	2,26	3,18	**
P	3	16,75	5,583333333	11,95135135	3,44	5,72	**
M	2	1,555555556	0,777777778	1,66486486	3,44	5,72	tn
PM	6	2	0,333333333	0,71351351	2,55	3,76	tn
Galat/Sisa	22	10,27777778	0,467171717				
Total	35	32,30555556					
KK = 9.40 %							

**Keterangan.** \*\* = Berbeda sangat nyata  
tn = Berbeda tidak nyata

**Lampiran 12c. Data Uji Lanjut Jumlah Daun Tanaman Cabai Rawit 21 HST**

Uji Lanjut Faktor P

Perlakuan	Rata-rata	NP BNJ+Rata-rata
P0	5,55 <sup>a</sup>	1,989 + 5,55 = 7,53
P1	5,44 <sup>a</sup>	1,989 + 5,44 = 7,42
P2	6,44 <sup>a</sup>	1,989 + 6,44 = 8,42
P3	7,11 <sup>b</sup>	1,989 + 7,11 = 9,09

**Keterangan..** Angka yang diikuti oleh huruf yang sama menunjukkan pengaruh tidak nyata berdasarkan uji BNJ

**Lampiran 13a. Data Jumlah Daun Tanaman Cabai Rawit 28 HST**

PERLAKUAN	ULANGAN			TOTAL	RATA-RATA
	1	2	3		
P0M0	9	9	9	27	9,00
P0M1	9	11	12	32	10,67
P0M2	13	9	13	35	11,67
P1M0	11	11	11	33	11,00
P1M1	11	10	9	30	10,00
P1M2	12	11	10	33	11,00
P2M0	13	13	11	37	12,33

P2M1	13	11	12	36	12,00
P2M2	10	15	13	38	12,67
P3M0	13	14	14	41	13,67
P3M1	14	15	14	43	14,33
P3M2	15	15	15	45	15,00
TOTAL	143	144	143	430	143,34

**Lampiran 13b. Data Tabel Anova Jumlah Daun Tanaman Cabai Rawit 28 HST**

SK	DB	JK	KT	Fhit	F Tab		Ket
					0,05	0,01	
Kelompok	2	0,055555556	0,027777778	0,01610542	3,44	5,72	tn
Perl	11	103,8888889	9,444444444	5,47584187	2,26	3,18	**
P	3	87,66666667	29,22222222	16,94289898	3,44	5,72	**
M	2	7,722222222	3,861111111	2,23865300	3,44	5,72	tn
PM	6	8,5	1,416666667	0,82137628	2,55	3,76	tn
Galat/Sisa	22	37,94444444	1,724747475				
Total	35	141,8888889					
KK = 9,96 %							

**Keterangan.** \*\* = Berbeda sangat nyata  
tn = Berbeda tidak nyata

**Lampiran 13c. Data Uji Lanjut Jumlah Daun Tanaman Cabai Rawit 28 HST**

Uji Lanjut Faktor P

Perlakuan	Rata-rata	NP BNJ+Rata-rata
P1	7,23 <sup>a</sup>	1,993 + 7,23 = 9,22
P0	7,27 <sup>a</sup>	1,993 + 7,27 = 9,26
P2	11,17 <sup>b</sup>	1,993 + 11,17 = 13,16
P3	12,03 <sup>a</sup>	1,993 + 12,04 = 14,03

**Keterangan.** Angka yang diikuti oleh huruf yang sama menunjukkan pengaruh tidak nyata berdasarkan uji BNJ

**Lampiran 14a. Data Jumlah Daun Tanaman Cabai Rawit 35 HST**

PERLAKUAN	ULANGAN			TOTAL	RATA-RATA
	1	2	3		
P0M0	14	15	15	44	14,67
P0M1	15	17	18	50	16,67
P0M2	19	15	19	53	17,67
P1M0	17	16	17	50	16,67
P1M1	16	15	14	45	15,00
P1M2	18	17	15	50	16,67

P2M0	19	18	17	54	18,00
P2M1	19	17	18	54	18,00
P2M2	15	21	19	55	18,33
P3M0	19	20	20	59	19,67
P3M1	20	21	20	61	20,33
P3M2	22	21	22	65	21,67
TOTAL	213	213	214	640	213,33

**Lampiran 14b. Data Tabel Anova Jumlah Daun Tanaman Cabai Rawit 35 HST**

SK	DB	JK	KT	Fhit	F Tab		Ket
					0,05	0,01	
Kelompok	2	0,055555556	0,027777778	0,01274623	3,44	5,72	tn
Perl	11	140,2222222	12,74747475	5,84936269	2,26	3,18	**
P	3	114,2222222	38,07407407	17,47083816	3,44	5,72	**
M	2	12,05555556	6,027777778	2,76593279	3,44	5,72	tn
PM	6	13,94444444	2,324074074	1,06643492	2,55	3,76	tn
Galat/Sisa	22	47,94444444	2,179292929				
Total	35	188,2222222					
KK = 8,30 %							

**Keterangan.** \*\* = Berbeda sangat nyata  
tn = Berbeda tidak nyata

**Lampiran 14c. Data Uji Lanjut Jumlah Daun Tanaman Cabai Rawit 35 HST**

Uji Lanjut Faktor P

Perlakuan	Rata-rata	NP BNJ+Rata-rata
P0	16,33 <sup>a</sup>	4,280 + 16,33 = 20,61
P1	16,11 <sup>a</sup>	4,280 + 16,11 = 20,39
P2	18,11 <sup>a</sup>	4,280 + 18,11 = 22,39
P3	20,55 <sup>a</sup>	4,280 + 20,55 = 24,83

**Keterangan.** Angka yang diikuti oleh huruf yang sama menunjukkan pengaruh tidak nyata berdasarkan uji BNJ

**Lampiran 15a. Data Jumlah Daun Tanaman Cabai Rawit 42 HST**

PERLAKUAN	ULANGAN			TOTAL	RATA-RATA
	1	2	3		
P0M0	19	21	20	60	20,00
P0M1	20	23	24	67	22,33
P0M2	25	19	24	68	22,67
P1M0	23	22	23	68	22,67
P1M1	22	21	20	63	21,00



P1M2	24	24	21	69	23,00
P2M0	24	23	22	69	23,00
P2M1	24	23	24	71	23,67
P2M2	21	27	24	72	24,00
P3M0	24	26	25	75	25,00
P3M1	25	27	26	78	26,00
P3M2	28	28	28	84	28,00
TOTAL	279	284	281	844	281,34

**Lampiran 15b. Data Tabel Anova Jumlah Daun Tanaman Cabai Rawit 42 HST**

SK	DB	JK	KT	Fhit	F Tab		Ket
					0,05	0,01	
Kelompok	2	1,055555556	0,527777778	0,18253275	3,44	5,72	tn
Perl	11	152,2222222	13,83838384	4,78602620	2,26	3,18	**
P	3	117,1111111	39,03703704	13,50101892	3,44	5,72	**
M	2	19,05555556	9,527777778	3,29519651	3,44	5,72	tn
PM	6	16,05555556	2,675925926	0,92547307	2,55	3,76	**
Galat/Sisa	22	63,61111111	2,891414141				
Total	35	216,8888889					
KK = 7,25 %							

**Keterangan.** \*\* = Berbeda sangat nyata  
tn = Berbeda tidak nyata

**Lampiran 15c. Data Uji Lanjut Jumlah Daun Tanaman Cabai Rawit 42 HST**

Uji Lanjut BNJ

Perlakuan	Rata-rata	NP BNJ+Rata-rata
P0	21,66 <sup>a</sup>	4,928 + 21,66 = 26,58
P1	22,22 <sup>a</sup>	4,928 + 22,22 = 27,14
P2	23,55 <sup>a</sup>	4,928 + 23,55 = 28,47
P3	26,33 <sup>a</sup>	4,928 + 26,33 = 31,25

**Keterangan.** Angka yang diikuti oleh huruf yang sama menunjukkan pengaruh tidak nyata berdasarkan uji BNJ

**Lampiran 16a. Data Jumlah Daun Tanaman Cabai Rawit 49 HST**

PERLAKUAN	ULANGAN			TOTAL	RATA-RATA
	1	2	3		
P0M0	24	29	28	81	27,00
P0M1	28	30	31	89	29,67
P0M2	32	24	31	87	29,00
P1M0	30	30	30	90	30,00
P1M1	30	29	25	84	28,00

P1M2	31	31	29	91	30,33
P2M0	31	30	30	91	30,33
P2M1	31	30	31	92	30,67
P2M2	29	34	31	94	31,33
P3M0	31	33	32	96	32,00
P3M1	32	34	34	100	33,33
P3M2	35	35	36	106	35,33
TOTAL	364	369	368	1.101	367,00

### Lampiran 16b. Data Tabel Anova Jumlah Daun Tanaman Cabai Rawit 49 HST

SK	DB	JK	KT	Fhit	F Tab		Ket
					0,05	0,01	
Kelompok	2	1,166666667	0,583333333	0,14025501	3,44	5,72	tn
Perl	11	168,0833333	15,28030303	3,67395264	2,26	3,18	**
P	3	128,5277778	42,84259259	10,30095122	3,44	5,72	**
M	2	17,16666667	8,583333333	2,06375228	3,44	5,72	tn
PM	6	22,38888889	3,731481481	0,89718680	2,55	3,76	tn
Galat/Sisa	22	91,5	4,159090909				
Total	35	260,75					
KK = 6,67 %							

**Keterangan.** \*\* = Berbeda sangat nyata  
tn = Berbeda tidak nyata

### Lampiran 16c. Data Uji Lanjut Jumlah Daun Tanaman Cabai Rawit 49 HST

#### Uji Lanjut Faktor P

Perlakuan	Rata-rata	NP BNJ+Rata-rata
P0	28,55 <sup>a</sup>	8,906 + 28,55 = 37,45
P1	29,44 <sup>a</sup>	8,906 + 29,44 = 38,34
P2	30,77 <sup>a</sup>	8,906 + 30,77 = 39,67
P3	33,55 <sup>a</sup>	8,906 + 33,55 = 42,45

**Keterangan.** Angka yang diikuti oleh huruf yang sama menunjukkan pengaruh tidak nyata berdasarkan uji BNJ

### Lampiran 17a. Data Jumlah Daun Tanaman Cabai Rawit 56 HST

PERLAKUAN	ULANGAN			TOTAL	RATA-RATA
	1	2	3		
P0M0	36	37	36	109	36,33
P0M1	39	41	42	122	40,67
P0M2	43	36	42	121	40,33
P1M0	41	41	41	123	41,00

P1M1	41	40	37	118	39,33
P1M2	42	42	40	124	41,33
P2M0	42	41	41	124	41,33
P2M1	42	41	42	125	41,67
P2M2	40	45	43	128	42,67
P3M0	42	44	43	129	43,00
P3M1	43	45	45	133	44,33
P3M2	46	46	47	139	46,33
TOTAL	497	499	499	1.495	498,33

**Lampiran 17b. Data Tabel Anova Jumlah Daun Tanaman Cabai Rawit 56 HST**

SK	DB	JK	KT	Fhit	F Tab		Ket
					0,05	0,01	
Kelompok	2	0,222222222	0,111111111	0,03793103	3,44	5,72	tn
Perl	11	206,3055556	18,75505051	6,40258621	2,26	3,18	**
P	3	144,75	48,25	16,47155172	3,44	5,72	**
M	2	30,38888889	15,19444444	5,18706897	3,44	5,72	**
PM	6	31,16666667	5,19444444	1,77327586	2,55	3,76	tn
Galat/Sisa	22	64,44444444	2,929292929				
Total	35	270,9722222					
KK = 4,12 %							

**Keterangan.** \*\* = Berbeda sangat nyata  
tn = Berbeda tidak nyata

**Lampiran 17c. Data Uji Lanjut Jumlah Daun Tanaman Cabai Rawit 56 HST**

Uji Lanjut Faktor P

Perlakuan	Rata-rata	NP BNJ+Rata-rata
P0	39,11 <sup>a</sup>	4,960 + 39,11 = 44,07
P1	40,55 <sup>a</sup>	4,960 + 40,55 = 45,51
P2	41,89 <sup>a</sup>	4,960 + 41,89 = 46,85
P3	44,55 <sup>a</sup>	4,960 + 44,55 = 49,51

**Keterangan.** Angka yang diikuti oleh huruf yang sama menunjukkan pengaruh tidak nyata berdasarkan uji BNJ

Uji Lanjut Faktor M

Perlakuan	Rata-rata	NP BNJ+Rata-rata
M0	40,41 <sup>a</sup>	4,960 + 40,41 = 45,37
M1	41,05 <sup>a</sup>	4,960 + 41,05 = 46,46
M2	42,66 <sup>a</sup>	4,960 + 42,66 = 47,62

**Keterangan.** Angka yang diikuti oleh huruf yang sama menunjukkan pengaruh tidak nyata berdasarkan uji BNJ

**Lampiran 18. Rata-rata Jumlah Bunga Tanaman Cabai Rawit**

PERLAKUAN	HARI SETELAH TANAM ( HST )							Total	Rata-rata
	14	21	28	35	42	49	56		
P0M0			0	1,00	3,00	3,67	6,33	14,00	2,00
P0M1			0	1,67	3,67	4,00	7,00	16,34	2,34
P0M2			1,00	3,00	4,00	4,33	6,67	19,00	2,72
P1M0			0	1,00	3,00	3,33	7,00	14,33	2,05
P1M1			0,33	1,33	3,33	4,67	7,33	16,99	2,38
P1M2			1,67	2,67	3,67	4,67	7,33	20,01	2,86
P2M0			0	1,00	2,00	2,67	6,00	11,67	1,67
P2M1			0	1,00	2,00	3,00	6,00	12,00	1,72
P2M2			0,67	2,00	3,00	4,67	7,00	17,34	2,48
P3M0			0,33	1,33	2,33	4,00	7,00	14,99	2,15
P3M1			0	1,00	2,00	3,33	6,67	13,00	1,86
P3M2			2,00	3,00	4,00	5,00	7,33	21,33	3,01
Total			6	20	36	48,33	81,67	192,00	3,91



**Lampiran 18a. Data Jumlah Bunga Tanaman Cabai Rawit 28 HST**

PERLAKUAN	ULANGAN			TOTAL	RATA-RATA
	1	2	3		
P0M0	0	0	0	0	0
P0M1	0	0	0	0	0
P0M2	1	1	1	3	1,00

P1M0	0	0	0	0	0
P1M1	1	0	0	1	0,33
P1M2	1	2	2	5	1,67
P2M0	0	0	0	0	0
P2M1	0	0	0	0	0
P2M2	2	0	0	2	0,67
P3M0	1	0	0	1	0,33
P3M1	0	0	0	0	0
P3M2	2	2	2	6	2,00
TOTAL	8	5	5	18	6

**Lampiran 18b. Data Tabel Anova Jumlah Bunga Tanaman Cabai Rawit 28 HST**

SK	DB	JK	KT	Fhit	F Tab		Ket
					0,05	0,01	
Kelompok	2	0,5	0,25	1,32000000	3,44	5,72	tn
Perl	11	16,33333333	1,484848485	7,84000000	2,26	3,18	**
P	3	1,888888889	0,62962963	3,32444444	3,44	5,72	tn
M	2	12,5	6,25	33,00000000	3,44	5,72	**
PM	6	1,944444444	0,324074074	1,711111111	2,55	3,76	tn
Galat/Sisa	22	4,166666667	0,189393939				
Total	35	21					
KK = 87,04 %							

**Keterangan.** \*\* = Berbeda sangat nyata  
tn = Berbeda tidak nyata

**Lampiran 18c. Data Uji Lanjut Jumlah Bunga Tanaman Cabai Rawit 28 HST**

Uji Lanjut Faktor M

Perlakuan	Rata-rata	NP BNJ + Rata-rata
M0	0,33 <sup>a</sup>	1,261 + 0,33 = 1,59
M1	0,66 <sup>a</sup>	1,261 + 0,66 = 1,91
M2	4,67 <sup>b</sup>	1,261 + 4,67 = 5,93

**Keterangan.** Angka yang diikuti oleh huruf yang sama menunjukkan pengaruh tidak nyata berdasarkan uji BNJ

**Lampiran 19a. Data Jumlah Bunga Tanaman Cabai Rawit 35 HST**

PERLAKUAN	ULANGAN			TOTAL	RATA-RATA
	1	2	3		
P0M0	1	1	1	3	1,00
P0M1	2	1	2	5	1,67

P0M2	3	3	3	9	3,00
P1M0	1	1	1	3	1,00
P1M1	2	1	1	4	1,33
P1M2	2	3	3	8	2,67
P2M0	1	1	1	3	1,00
P2M1	1	1	1	3	1,00
P2M2	3	2	1	6	2,00
P3M0	2	1	1	4	1,33
P3M1	1	1	1	3	1,00
P3M2	3	3	3	9	3,00
TOTAL	22	19	19	60	20

**Lampiran 19. Data Tabel Anova Jumlah Bunga Tanaman Cabai Rawit 35 HST**

SK	DB	JK	KT	Fhit	F Tab		Ket
					0,05	0,01	
Kelompok	2	0,5	0,25	1,32000000	3,44	5,72	tn
Perl	11	21,33333333	1,939393939	10,24000000	2,26	3,18	**
P	3	1,555555556	0,518518519	2,73777778	3,44	5,72	tn
M	2	18,16666667	9,083333333	47,96000000	3,44	5,72	**
PM	6	1,611111111	0,268518519	1,41777778	2,55	3,76	tn
Galat/Sisa	22	4,166666667	0,189393939				
Total	35	26					
KK = 26,11 %							

**Keterangan.** \*\* = Berbeda sangat nyata  
tn = Berbeda tidak nyata

**Lampiran 19c. Data Uji Lanjut Jumlah Bunga Tanaman Cabai Rawit 35 HST**

Uji Lanjut Faktor M

Perlakuan	Rata-rata	NP BNJ + Rata-rata
M0	1,08 <sup>a</sup>	1,261 + 1,08 = 2,34
M1	1,25 <sup>a</sup>	1,261 + 1,25 = 2,51
M2	2,66 <sup>b</sup>	1,261 + 2,66 = 3,92

**Keterangan.** Angka yang diikuti oleh huruf yang sama menunjukkan pengaruh tidak nyata berdasarkan uji BNJ

**Lampiran 20a. Data Jumlah Bunga Tanaman Cabai Rawit 42 HST**

PERLAKUAN	ULANGAN			TOTAL	RATA-RATA
	1	2	3		
P0M0	3	3	3	9	3,00

P0M1	4	3	4	11	3,67
P0M2	4	4	4	12	4,00
P1M0	3	3	3	9	3,00
P1M1	4	3	3	10	3,33
P1M2	3	4	4	11	3,67
P2M0	2	2	2	6	2,00
P2M1	2	2	2	6	2,00
P2M2	4	3	2	9	3,00
P3M0	3	2	2	7	2,33
P3M1	2	2	2	6	2,00
P3M2	4	4	4	12	4,00
TOTAL	38	35	35	108	36

**Lampiran 20b. Data Tabel Anova Jumlah Bunga Tanaman Cabai Rawit 42 HST**

SK	DB	JK	KT	Fhit	F Tab		Ket
					0,05	0,01	
Kelompok	2	0,5	0,25	1,32000000	3,44	5,72	tn
Perl	11	19,33333333	1,757575758	9,28000000	2,26	3,18	**
P	3	8,222222222	2,740740741	14,47111111	3,44	5,72	**
M	2	8,166666667	4,083333333	21,56000000	3,44	5,72	**
PM	6	2,944444444	0,490740741	2,59111111	2,55	3,76	**
Galat/Sisa	22	4,166666667	0,189393939				
Total	35	24					
KK = 14,51 %							

**Keterangan.** \*\* = Berbeda sangat nyata  
tn = Berbeda tidak nyata

**Uji Lanjut BNJ Faktor P**

Perlakuan	Rata-rata	NP BNJ + Rata-rata
P0	3,55 <sup>a</sup>	1,261 + 3,55 = 4,81
P1	3,33 <sup>a</sup>	1,261 + 3,33 = 4,59
P2	2,33 <sup>a</sup>	1,261 + 2,33 = 3,51
P3	2,77 <sup>a</sup>	1,261 + 2,77 = 4,03

**Keterangan.** Angka yang diikuti oleh huruf yang sama menunjukkan pengaruh tidak nyata berdasarkan uji BNJ

**Uji Lanjut BNJ Faktor M**

Perlakuan	Rata-rata	NP BNJ + Rata-rata
M0	2,58 <sup>a</sup>	1,261 + 2,58 = 3,84
M1	2,35 <sup>a</sup>	1,261 + 2,35 = 3,61

M2	3,66 <sup>a</sup>	1,261 + 3,66 = 4,92
----	-------------------	---------------------

**Keterangan.** Angka yang diikuti oleh huruf yang sama menunjukkan pengaruh tidak nyata berdasarkan uji BNJ

### Lampiran 21a. Data Jumlah Bunga Tanaman Cabai Rawit 49 HST

PERLAKUAN	ULANGAN			TOTAL	RATA-RATA
	1	2	3		
P0M0	4	3	4	11	3,67
P0M1	4	4	4	12	4,00
P0M2	5	4	4	13	4,33
P1M0	4	3	3	10	3,33
P1M1	5	4	4	14	4,67
P1M2	4	5	5	14	4,67
P2M0	3	3	2	8	2,67
P2M1	3	3	3	9	3,00
P2M2	5	4	5	14	4,67
P3M0	4	4	4	12	4,00
P3M1	4	3	4	10	3,33
P3M2	5	5	5	15	5,00
TOTAL	50	45	47	142	48,33

### Lampiran 21b. Data Tabel Anova Jumlah Bunga Tanaman Cabai Rawit 49 HST

SK	DB	JK	KT	Fhit	F Tab		Ket
					0,05	0,01	
Kelompok	2	1,055555556	0,527777778	5,09756098	3,44	5,72	tn
Perl	11	18,55555556	1,686868687	16,29268293	2,26	3,18	**
P	3	3,222222222	1,074074074	10,37398374	3,44	5,72	**
M	2	10,05555556	5,027777778	48,56097561	3,44	5,72	**
PM	6	5,277777778	0,87962963	8,49593496	2,55	3,76	**
Galat/Sisa	22	2,277777778	0,103535354				
Total	35	21,88888889					
KK = 8,16 %							

**Keterangan.** \*\* = Berbeda sangat nyata  
tn = Berbeda tidak nyata

### Lampiran 21c. Data Uji Lanjut Jumlah Bunga Tanaman Cabai Rawit 49 HST

Uji Lanjut BNJ Faktor P

Perlakuan	Rata-rata	NP BNJ + Rata-rata
-----------	-----------	--------------------



P0	4,00 <sup>a</sup>	$0,930 + 4,00 = 4,93$
P1	4,22 <sup>a</sup>	$0,930 + 4,22 = 5,15$
P2	3,44 <sup>a</sup>	$0,930 + 3,44 = 4,37$
P3	4,11 <sup>a</sup>	$0,930 + 4,11 = 5,05$

**Keterangan.** Angka yang diikuti oleh huruf yang sama menunjukkan pengaruh tidak nyata berdasarkan uji BNJ

#### Uji Lanjut BNJ Faktor M

Perlakuan	Rata-rata	NP BNJ + Rata-rata
M0	3,41 <sup>a</sup>	$0,930 + 3,41 = 3,34$
M1	3,71 <sup>a</sup>	$0,930 + 3,71 = 4,64$
M2	4,66 <sup>b</sup>	$0,930 + 4,66 = 5,59$

**Keterangan.** Angka yang diikuti oleh huruf yang sama menunjukkan pengaruh tidak nyata berdasarkan uji BNJ

#### Lampiran 22a. Data Jumlah Bunga Tanaman Cabai Rawit 56 HST

Perlakuan	ULANGAN			TOTAL	RATA-RATA
	1	2	3		
P0M0	7	6	6	19	6,33
P0M1	7	7	7	21	7,00
P0M2	7	7	6	20	6,67
P1M0	7	7	7	21	7,00
P1M1	8	7	7	22	7,33
P1M2	7	7	8	22	7,33
P2M0	6	6	6	18	6,00
P2M1	6	6	6	18	6,00
P2M2	7	7	7	21	7,00
P3M0	7	7	7	21	7,00
P3M1	6	7	7	20	6,67
P3M2	7	8	7	22	7,33
TOTAL	82	82	81	245	81,67

#### Lampiran 22b. Data Tabel Anova Jumlah Bunga Tanaman Cabai Rawit 56 HST

SK	DB	JK	KT	Fhit	F Tab	Ket
----	----	----	----	------	-------	-----

					0,05	0,01	
Kelompok	2	0,055555556	0,027777778	0,15492958	3,44	5,72	tn
Perl	11	7,638888889	0,694444444	3,87323944	2,26	3,18	**
P	3	4,083333333	1,361111111	7,59154930	3,44	5,72	**
M	2	1,555555556	0,777777778	4,33802817	3,44	5,72	**
PM	6	2	0,333333333	1,85915493	2,55	3,76	tn
Galat/Sisa	22	3,944444444	0,179292929				
Total	35	11,63888889					
KK = 6,22 %							

**Keterangan.** \*\* = Berbeda sangat nyata  
tn = Berbeda tidak nyata

### Lampiran 22c. Data Uji Lanjut Jumlah Bunga Tanaman Cabai Rawit 56 HST

#### Uji Lanjut Faktor P

Perlakuan	Rata-rata	NP BNJ + Rata-rata
P0	6,66 <sup>a</sup>	1,226 + 6,66 = 7,88
P1	7,22 <sup>a</sup>	1,226 + 7,22 = 8,44
P2	6,33 <sup>a</sup>	1,226 + 6,33 = 7,55
P3	7,00 <sup>a</sup>	1,226 + 7,00 = 8,22

**Keterangan.** Angka yang diikuti oleh huruf yang sama menunjukkan pengaruh tidak nyata berdasarkan uji BNJ

#### Uji Lanjut Faktor M

Perlakuan	Rata-rata	NP BNJ+Rata-rata
M0	6,58 <sup>a</sup>	1,226 + 6,58 = 7,80
M1	6,75 <sup>a</sup>	1,226 + 6,75 = 7,97
M2	7,08 <sup>a</sup>	1,226 + 7,08 = 8,30

**Keterangan.** Angka yang diikuti oleh huruf yang sama menunjukkan pengaruh tidak nyata berdasarkan uji BNJ

### Lampiran 23a. Data Jumlah Buah Tanaman Cabai Rawit 91 HST

Perlakuan	ULANGAN	TOTAL	RATA-RATA
-----------	---------	-------	-----------

	1	2	3		
P0M0	7	7	10	24	8,00
P0M1	9	7	9	25	8,33
P0M2	7	8	8	23	7,67
P1M0	8	7	10	25	8,33
P1M1	8	8	8	24	8,00
P1M2	7	10	6	23	7,67
P2M0	10	9	10	29	9,57
P2M1	10	10	10	30	10,00
P2M2	9	10	11	30	10,00
P3M0	14	15	11	40	13,33
P3M1	13	13	14	40	13,33
P3M2	12	11	11	34	11,33
TOTAL	114	115	118	347	115,67

**Lampiran 23b. Data Tabel Anova Jumlah Buah Tanaman Cabai Rawit 91 HST**

SK	DB	JK	KT	Fhit	F Tab		Ket
					0,05	0,01	
Kelompok	2	0,722222222	0,361111111	0,22953451	3,44	5,72	tn
Perl	11	140,9722222	12,81565657	8,14606742	2,26	3,18	**
P	3	131,4166667	43,80555556	27,84430177	3,44	5,72	**
M	2	4,055555556	2,027777778	1,28892456	3,44	5,72	tn
PM	6	5,5	0,916666667	0,58266453	2,55	3,76	tn
Galat/Sisa	22	34,61111111	1,573232323				
Total	35	176,3055556					
KK =13,01 %							

**Keterangan.** \*\* = Berbeda sangat nyata  
tn = Berbeda tidak nyata

**Lampiran 23c. Data Uji Lanjut Jumlah Buah Tanaman Cabai Rawit 91 HST**

Uji Lanjut Faktor P

Perlakuan	Rata-rata	NP BNJ+Rata-rata
P0	8,00 <sup>a</sup>	3,635 + 8,00 = 11,63
P1	8,00 <sup>a</sup>	3,635 + 8,00 = 11,63
P2	9,00 <sup>a</sup>	3,635 + 9,85 = 12,63
P3	12,66 <sup>b</sup>	3,635 + 12,66 = 16,29

**Keterangan.** Angka yang diikuti oleh huruf yang sama menunjukkan pengaruh tidak nyata berdasarkan uji BNJ

**Lampiran 24a. Data Bobot Segar Buah Tanaman Cabai Rawit 91 HST**

Perlakuan	ULANGAN			TOTAL	RATA-RATA
	1	2	3		
P0M0	4	4	6	14	4,66
P0M1	4	4	4	12	4,00
P0M2	4	5	4	13	4,33
P1M0	4	4	4	12	4,00
P1M1	4	3	3	10	3,33
P1M2	4	5	3	12	4,00
P2M0	4	4	6	14	4,66
P2M1	5	6	3	14	4,66
P2M2	3	5	5	13	4,33
P3M0	4	6	6	16	5,33
P3M1	7	6	6	19	6,33
P3M2	6	6	5	17	5,67
TOTAL	53	58	55	166	55,33

**Lampiran 24b. Data Tabel Anova Bobot Segar Buah Tanaman Cabai Rawit 91 HST**

SK	DB	JK	KT	Fhit	F Tab		Ket
					0,05	0,01	
Kelompok	2	1,055555556	0,527777778	0,61290323	3,44	5,72	tn
Perl	11	22,55555556	2,050505051	2,38123167	2,26	3,18	tn
P	3	19,22222222	6,407407407	7,44086022	3,44	5,72	**
M	2	0,055555556	0,027777778	0,03225806	3,44	5,72	tn
PM	6	3,277777778	0,546296296	0,63440860	2,55	3,76	tn
Galat/Sisa	22	18,94444444	0,861111111				
Total	35	42,55555556					
KK =20,12 %							

Keterangan. \*\* = Berbeda sangat nyata  
tn = Berbeda tidak nyata

**Lampiran 24c. Data Uji Lanjut Bobot Segar Buah Tanaman Cabai Rawit 91 HST**

Uji Lanjut Faktor P

Perlakuan	Rata-rata	NP BNJ+Rata-rata
P0	4,33 <sup>a</sup>	2,690 + 4,33 = 7,02
P1	3,77 <sup>a</sup>	2,690 + 3,77 = 6,46
P2	4,55 <sup>a</sup>	2,690 + 4,55 = 7,27
P3	5,77 <sup>a</sup>	2,690 + 5,77 = 8,46

Keterangan. Angka yang diikuti oleh huruf yang sama menunjukkan pengaruh tidak nyata berdasarkan uji BNJ

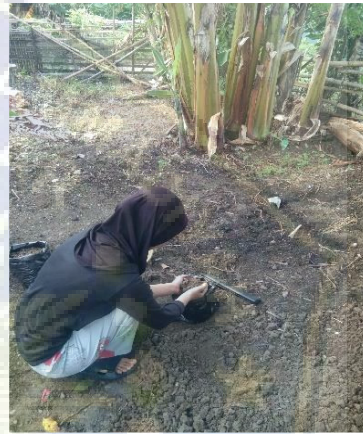
**Lampiran 25. Dokumentasi Penelitian Tanaman Cabai Rawit**



**Gambar 1.**  
POC Limbah Jeroan Ikan Nila (3 kg limbah ikan)



**Gambar 2.**  
Bibit Cabai Rawit Varietas Kara F1



**Gambar 3.**  
Persiapan Media Tanam



**Gambar 4.**  
Pindah Tanam Bibit Tanaman  
Cabai Rawit



**Gambar 5.**  
7 HST Tanaman Cabai Rawit



**Gambar 6.**  
14 HST Tanaman Cabai Rawit



**Gambar 7.**  
Pengukuran Tinggi Tanaman Cabai Rawit  
14 HST



**Gambar 8.**  
Menghitung Jumlah Daun  
Tanaman Cabai Rawit 21 HST



**Gambar 9.**  
Pengukuran Tinggi Tanaman Cabai Rawit  
21 HST



**Gambar 10.**  
Menghitung Jumlah Daun  
Tanaman Cabai Rawit 28 HST



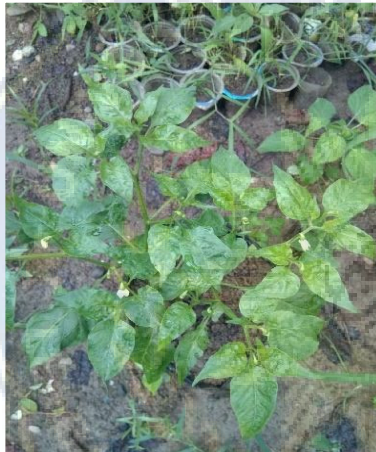
**Gambar 11.**  
Pengukuran Tinggi Tanaman cabai Rawit  
28 HST



**Gambar 12.**  
Menghitung Jumlah Bunga  
Tanaman Cabai Rawit 35 HST



**Gambar 13.**  
Pemberian POC limbah jeroan ikan nila  
7 ml/tanaman 35 HST



**Gambar 14.**  
Menghitung Jumlah Bunga  
Tanaman Cabai Rawit 42 HST



**Gambar 15.**  
Menghitung Jumlah Daun  
Tanaman Cabai Rawit 42 HST



**Gambar 16.**  
Menghitung Jumlah Bunga  
Tanaman cabai Rawit 49 HST



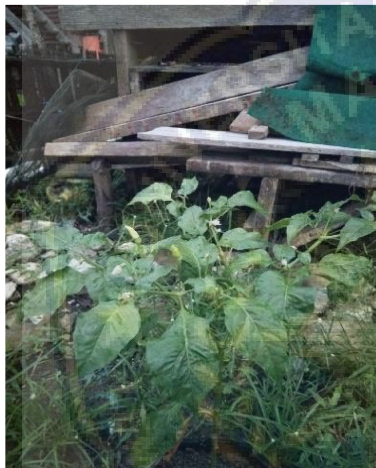
**Gambar 17.**  
Menghitung Jumlah Daun  
Tanaman Cabai Rawit 49 HST



**Gambar 18.**  
Menghitung Jumlah Bunga Tanaman  
Cabai Rawit 56 HST



**Gambar 19.**  
Pemberian POC limbah jeroan ikan nila  
7 ml/tanaman 56 HST



**Gambar 20.**  
68 HST Tanaman Rabai Rawit



**Gambar 21.**  
80 HST Tanaman Cabai Rawit



**Gambar 22.**  
86 HST Tanaman Cabai Rawit



**Gambar 23.**  
Tanaman Cabai Rawit 86 HST





**Gambar 24.**  
Tanaman Cabai Rawit 87 HST



**Gambar 25.**  
Tanaman Cabai Rawit 87 HST



**Gambar 26.**  
Perlakuan POC Limbah Jeroan ikan Nila  
13ml/tanaman (P3M0, P3M1, P3M2)



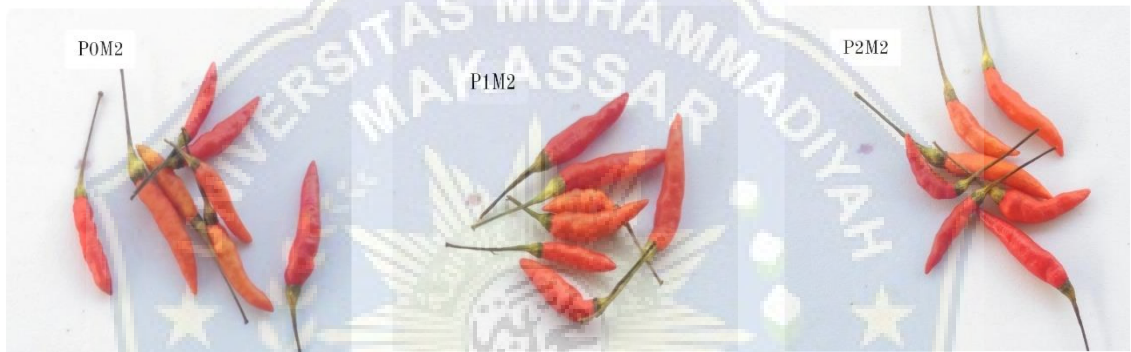
**Gambar 27.**  
Perlakuan POC Limbah Jeroan ikan Nila  
10ml/tanaman (P2M0, P2M1, P2M2)



**Gambar 28.**  
Perlakuan Pupuk Kandang sapi  
3 kg/polybag (P0M2, P1M2, P2M2)



**Gambar 29.**  
 Perlakuan dengan POC Limbah  
 Jeroan Ikan Nila 13ml/tanaman  
 (P3M0, P3M1, P3M2)



**Gambar 30.**  
 Perlakuan Pupuk Kandang Sapi 3 kg/polybag  
 (P0M2, P1M2, P2M2)



**Gambar 31.**  
 Perlakuan POC Limbah Jeroan Ikan Nila  
 13 ml/tanaman dan Pupuk Kandang Sapi 3

## RIWAYAT HIDUP



Dewi Aprilla, lahir di Amessangeng pada tanggal 23 April 2002 dari Ayah Jusman dan Ibunda Aminah. Penulis merupakan anak Pertama dari 2 bersaudara.

Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah Sekolah Dasar 15 TanruTedong tamat tahun 2014, Sekolah Menengah Pertama 1 Duapitue tamat tahun 2017, Sekolah Menengah Atas 3 SIDRAP tamat tahun 2020. Pada tahun 2020, penulis lulus seleksi masuk Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis melaksanakan magang di UPT BALAI BENIH TANAMAN PANGAN (BBTP) jln. Ratulagi Maros Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis juga melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) di Dusun Lembang Desa Pao Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. Tugas akhir dalam pendidikan diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “Pengaruh Dosis Limbah Jeroan Ikan dan Pupuk Kandang Terhadap Pertumbuhan dan produksi Tanaman Cabai Rawit (*Capsicum frutesces L.*)”.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Dewi Aprilla

Nim : 105971101320

Program Studi : Agroteknologi

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	0 %	10 %
2	Bab 2	25 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 31 Agustus 2024

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Nursyah, S.Hum., M.I.P.

NBM: 964 591

Dewi Aprilla 105971101320 Bab

I

by Tahap Tutup



**Submission date:** 31-Aug-2024 08:35AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2441639329

**File name:** BAB\_1\_PENDAHULUAN\_4.docx (18.66K)

**Word count:** 645

**Character count:** 4054

Dewi Aprilla 105971101320 Bab I

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

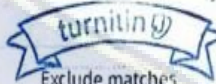
0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



Dewi Aprilla 105971101320 Bab

II

by Tahap Tutup



**Submission date:** 31-Aug-2024 08:36AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2441639650

**File name:** BAB\_II\_TINJAUAN\_PUSTAKA\_6.docx (1.14M)

**Word count:** 2367

**Character count:** 14323

## Dewi Aprilla 105971101320 Bab II

### ORIGINALITY REPORT

**25%**

SIMILARITY INDEX

**28%**

INTERNET SOURCES

**8%**

PUBLICATIONS

**7%**

STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://ejournal.unsrat.ac.id">ejournal.unsrat.ac.id</a> Internet Source	3%
2	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	3%
3	<a href="http://morpologitumbuhaneksperimen.blogspot.com">morpologitumbuhaneksperimen.blogspot.com</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://sinta.unud.ac.id">sinta.unud.ac.id</a> Internet Source	2%
5	<a href="http://botaniblog.wordpress.com">botaniblog.wordpress.com</a> Internet Source	2%
6	<a href="http://digilib.unila.ac.id">digilib.unila.ac.id</a> Internet Source	2%
7	<a href="http://repository.unhas.ac.id">repository.unhas.ac.id</a> Internet Source	2%
8	<a href="http://repository.upnjatim.ac.id">repository.upnjatim.ac.id</a> Internet Source	2%
9	<a href="http://repositori.uma.ac.id">repositori.uma.ac.id</a> Internet Source	2%



10 riset.unisma.ac.id 2%  
Internet Source

11 eprints.pancabudi.ac.id 2%  
Internet Source

12 jurnal.fp.umi.ac.id 2%  
Internet Source

13 www.coursehero.com 2%  
Internet Source



Dewi Aprilla 105971101320 Bab

### III

*by Tahap Tutup*



**Submission date:** 31-Aug-2024 08:36AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2441639944

**File name:** BAB\_III\_METODE\_PENELITIAN\_7.docx (19.96K)

**Word count:** 787

**Character count:** 4262

Dewi Aprilla 105971101320 Bab III

ORIGINALITY REPORT

9% SIMILARITY INDEX      8% INTERNET SOURCES      2% PUBLICATIONS      3% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	publikasi.uniska-kediri.ac.id Internet Source	2%
2	docplayer.info Internet Source	2%
3	repository.unhas.ac.id Internet Source	2%
4	Submitted to Universitas Khairun Student Paper	2%
5	repository.unars.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes  Off      Exclude matches  2%  
Exclude bibliography  Off

Dewi Aprilla 105971101320 Bab

## IV

by Tahap Tutup



**Submission date:** 31-Aug-2024 08:37AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2441640437

**File name:** BAB\_IV\_HASIL\_DAN\_PEMBAHASAN\_5.docx (215.81K)

**Word count:** 5687

**Character count:** 30146



Dewi Aprilla 105971101320 Bab IV

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

14%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.polteq.ac.id Internet Source	3%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
3	repository.ut.ac.id Internet Source	2%
4	Nurhayati , Pulukadang, Nurmi , .., Fauzan Zakaria. "Pertumbuhan dan Produksi Kedelai (Glycine max (L) Merrill) Menggunakan Pupuk Organik pada Pengolahan Tanah yang Berbeda", Jurnal Lahan Pertanian Tropis (JLPT), 2023 Publication	2%

Exclude quotes Off

Exclude matches 0%

Exclude bibliography Off

Dewi Aprilla 105971101320 Bab

V

by Tahap Tutup



**Submission date:** 31-Aug-2024 08:38AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2441640675

**File name:** BAB\_V\_PENUTUP\_8.docx (14.42K)

**Word count:** 142

**Character count:** 776

Dewi Aprilla 105971101320 Bab V

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



Exclude quotes

Exclude bibliography



2%

